

**ANALISIS HUBUNGAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
DENGAN KINERJA KEUANGAN**

Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang  
*Listing* Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2002 sampai 2006

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**Elkana Butar-butar**

**NIM : 042114163**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2009**

## SKRIPSI

### **ANALISIS HUBUNGAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DENGAN KINERJA KEUANGAN**

Studi Empiris pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *listing*  
di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2002 sampai 2006

Oleh:

**Elkana Butar-butar**

NIM : 042114163



Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I

Antonius Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA.

Tanggal: 15 Mei 2009

**Skripsi**

**ANALISIS HUBUNGAN PENGGUNAAN MODAL KERJA  
DENGAN KINERJA KEUANGAN**

**Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *Listing*  
Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2002 sampai 2006**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Elkana Butar-butar**

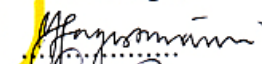
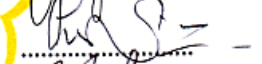
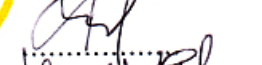

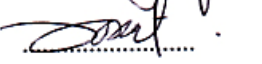
NIM: 042114163

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 27 Juli 2009

Dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., AKT	
Sekretaris	Lisia Apriani, SE., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	A. Diksa Kuntara, SE., MFA., QIA	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	


Yogyakarta, 31 Agustus 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
Drs. YP Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma

Nama : Elkana Butar-butar

Nomor Mahasiswa : 042114163

Demi pengembangan ilmu pengetahuan saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: **ANALISIS HUBUNGAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DENGAN KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2002 sampai 2006).**

Bersama perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 31 Juli 2009

Yang menyatakan,



(Elkana Butar-butar)

## PERSEMBAHAN

**Terima Kasih kepada Allah Bapa,  
Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria  
menjadi tempat curahan hatiku,  
Memberikan harapan dan  
Menuntun langkah hidupku  
karena aku percaya bahwa  
mata Tuhan tertuju pada orang jujur dan  
Tuhan sanggup melihat ketulusan hati.**

**Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh rasa sayang untuk:  
Bapa dan Mamaku, Dj. Butar-butar dan T. Panjaitan  
Abangku Elnusa Butar-butar  
Adikku Eko Alam Butar-butar  
Herman B Simarmata  
Terima kasih atas Doa dan Dukungannya.**

**Terimakasih Atas Terkabulnya  
Doa Novena Tiga Salam Maria dan  
Novena Hati Kudus Yesus**

## MOTTO

TUHAN adalah kekuatanku dan perisaiku; kepada-Nya hatiku percaya. Aku tertolong sebab itu beria-ria hatiku, dan dengan nyanyianku aku bersyukur kepada-Nya.

(Mazmur 28:7)

*Jangan Memandang Kebelakang, Masa Lalu Telah Berlalu.....*

(Elkana)

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.

(Aldus Huxley)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.

(Confusius)

*Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.*

(Thomas Alva Edison)

Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya.

(Alexander Pope)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Hubungan Penggunaan Modal Kerja dengan Kinerja Keuangan**, dimajukan pada tanggal 27 Juli 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil, dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin, atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 15 Mei 2009

Yang membuat pernyataan,

(Elkana Butar-butar)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, SJ. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.,QIA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- d. Antonius Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA. selaku dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- e. Dosen-dosen serta Staf karyawan Fakultas Ekonomi Sanata Dharma Yogyakarta.
- f. Sahabat-sahabatku: Antik, Elin, Lindung, Yuli, Elisabet, Lavina, Chandra, Wisnu, Febri, Nana, Florie, Agnes, Bobby, Ucok, temen-temen MPT (Nico, Yudi, Shinta dll).
- g. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- h. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 15 Mei 2009

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	.ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
HALAMAN .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vii
KATA PENGANTAR.. .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	7
A. Modal Kerja.....	7

1. Pengertian Modal Kerja .....	7
2. Pentingnya Modal Kerja .....	8
3. Jenis-jenis Modal Kerja .....	11
4. Unsur-unsur Modal Kerja .....	12
5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	14
6. Sumber Pemenuhan Modal Kerja .....	15
7. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja .....	16
B. Kinerja .....	17
1. Pengertian Kinerja .....	17
2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan .....	18
C. Analisis Rasio .....	18
1. Rasio Aktivitas .....	19
2. Rasio Rentabilitas .....	21
D. Hubungan Modal Kerja Dengan Rentabilitas.....	22
E. Koefisien Korelasi (r).....	24
F. Telaah Penelitian Terdahulu.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Obyek Penelitian .....	29
D. Data yang Diperlukan .....	30
E. Populasi dan Sampel.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30

G.	Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	34
A.	Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	34
B.	Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.....	35
1.	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.....	35
2.	PT. Delta Djakarta Tbk.....	36
3.	Multi Bintang Indonesia Tbk.....	37
4.	Cahaya kalbar Tbk.....	39
5.	Davomas Abadi Tbk.....	40
6.	Fast Food Indonesia Tbk.....	41
7.	Indofood Sukses Makmur Tbk.....	42
8.	Ultra Jaya Milk Tbk.....	43
9.	Mayora Indah Tbk.....	44
10.	Smart Corporation Tbk.....	45
11.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.....	46
12.	Siantar Top Tbk.....	48
13.	Tunas Baru Lampung Tbk.....	49
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	51
A.	Data.....	51
B.	Analisis Data.....	51
1.	Analisis Perputaran Modal Kerja.....	51
2.	Analisis Rentabilitas Perusahaan.....	72
3.	Analisis Hubungan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja	

dengan Rentabilitas Perusahaan .....	80
BAB VI PENUTUP. ....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Keterbatasan .....	83
C. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Tabel Format Perhitungan Koefisien Korelasi.....	32
Tabel III.2 Interpretasi Terhadap Nilai r Hasil Analisis Korelasi.....	32
Tabel V.1 Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Untuk Dijadikan Sampel ....	51
Tabel V.2 Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja .....	52
Tabel V.3 Hasil Perhitungan <i>Rate Return On Investment</i> .....	73
Tabel V.4 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pearson .....	81

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS HUBUNGAN PENGGUNAAN MODAL KERJA DENGAN KINERJA KEUANGAN**

Studi Empiris pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *listing*  
di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2002 sampai 2006

ELKANA BUTAR-BUTAR  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2009

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keeratan hubungan penggunaan modal kerja dengan kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2002 sampai dengan 2006.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi empiris. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dalam analisis ini, langkah yang digunakan adalah: (1) menghitung tingkat perputaran modal kerja, (2) menghitung rentabilitas perusahaan, (3) mencari hubungan antara perputaran modal kerja dengan kinerja keuangan. Untuk mengetahui hubungan antara perputaran modal kerja dengan kinerja keuangan digunakan teknik analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja berhubungan dengan kinerja keuangan yang dilihat dari ROI. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi antara tingkat perputaran modal kerja dengan ROI adalah 0,001. ROI mempunyai hubungan dengan tingkat perputaran modal kerja karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,01.

## ABSTRACT

### ***AN ANALYSIS OF RELATIONSHIP BETWEEN WORKING CAPITAL APPLICATION AND FINANCIAL PERFORMANCE***

An Empirical Study on Companies In Food and Beverage Industry *listed*  
in Indonesia Stock Exchange During The Period of 2002 until 2006

ELKANA BUTAR-BUTAR  
SANATA DHARMA UNIVERSITY  
YOGYAKARTA  
2009

The purpose of this research is was to know the closeness relation between working capital application and financial performance on food and beverage corporation since 2002 until 2006.

The Research type was empirical study. The data gathering technique used documentation method. In this analysis, the steps applied were: (1) calculating the level of working capital turnover, (2) calculating the corporation rentability, (3) searching the relation between working capital turnover and financial performance. This research used correlation analysis technique in order to know the relationship between working capital application and financial performance.

The research result showed that working capital efficiency as seen from working capital turnover related with financial performance as seen from ROI. This could be seen from the significance between working capital turnover level and ROI that was 0,001. ROI had relation with working capital turnover level because the signifficance level was smaller than 0,01.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Salah satu tujuan tersebut adalah mencapai laba yang optimal. Untuk mencapainya, faktor produksi yang penting adalah modal karena dengan modal yang tersedia maka

perusahaan dapat beroperasi dan berkembang sebagaimana yang diharapkan. Kemampuan suatu perusahaan baik yang berorientasi profit maupun non profit sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Perusahaan yang kondisi keuangannya tidak sehat akan lemah dalam menghadapi persaingan dan akhirnya akan mengalami kesulitan dalam keuangan. Posisi keuangan dikatakan baik apabila perusahaan mampu mengelola modal kerja sehingga sasaran laba yang maksimum dapat tercapai. Pengelolaan modal kerja yang tepat sangat penting bagi perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan dapat terhindar dari masalah yang timbul karena kesulitan keuangan (Munawir, 1998: 110).

Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas yang akan mengganggu jalannya operasi perusahaan sehari-hari. Kelebihan modal kerja pada perusahaan



menyebabkan berkurangnya rentabilitas perusahaan karena perputaran dari masing-masing unsur modal kerja akan menjadi lebih lama.

Modal kerja membutuhkan manajemen yang baik dan sehat karena penggunaan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Namun jika perusahaan kekurangan modal kerja, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Hasil akhir modal kerja mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan.

Masalah rentabilitas dalam perusahaan lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 1998: 37).

Penggunaan modal kerja yang tepat dapat memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien, serta terhindar dari kekurangan atau kelebihan modal kerja. Selain dapat memberikan beberapa keuntungan antara lain: melindungi perusahaan dari krisis modal kerja yang disebabkan oleh turunnya nilai dari aktiva lancar, memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup dan memungkinkan perusahaan untuk menghadapi masalah keuangan yang terjadi. Penggunaan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, sehingga timbul dana yang menganggur mengakibatkan perusahaan menderita kerugian. Sebaliknya jika dalam perusahaan terjadi

kekurangan modal kerja maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh (Munawir, 1998: 116).

Perputaran unsur-unsur modal kerja yang meliputi kas, utang dan persediaan bisa juga digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja. Semakin tinggi tingkat perputaran berarti semakin efisien penanaman modal atau investasi. Semakin rendah tingkat perputaran berarti aktiva yang ditanamkan banyak yang menganggur mengakibatkan rendahnya tingkat keuntungan dan semakin tidak efisien. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien jika output tertentu dapat diperoleh dengan menanamkan input dalam jumlah yang lebih kecil.

Modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena penggunaan modal kerja dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Penggunaan Modal Kerja Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEI.”

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah penggunaan modal kerja berhubungan dengan kinerja keuangan?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur aktivitas adalah perputaran modal kerja sedangkan proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja adalah *Return on Investment*.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keeratan hubungan penggunaan modal kerja dengan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2002 sampai dengan 2006.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu atau bermanfaat bagi manajemen sebagai dasar-dasar pertimbangan dalam penentuan kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang.

#### 2. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan kedalam praktek dunia usaha dan memberikan gambaran yang nyata tentang dunia usaha.

#### 3. Bagi universitas

Hasil penelitian ini akan menambah referensi kepustakaan dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini akan mengemukakan teori-teori yang mendukung permasalahan dan pembahasan dari hasil studi pustaka. Uraian yang terdapat pada bab ini akan digunakan sebagai dasar pengolahan data.

### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan**

Gambaran umum perusahaan ini terdiri dari sejarah singkat perusahaan, letak perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi.

### **BAB V : Analisis Data dan Pembahasan**

Dalam bab ini akan diuraikan data-data yang ditemukan kemudian akan dikemukakan analisis dari permasalahan yang

ada melalui teknik analisis data seperti yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya.

#### BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang diambil penulis berdasarkan analisis data-data yang diperoleh selama penelitian akan dikemukakan pada bab ini. Disamping itu bab ini juga akan memuat saran-saran yang dianggap perlu oleh penulis untuk peningkatan dan perkembangan perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Modal Kerja**

##### **1. Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja secara umum adalah dana yang digunakan untuk menghasilkan “*current income*” yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk digunakan dalam pembelanjaan operasional misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya (Riyanto, 1995: 57-57).

Menurut Munawir (1998: 114-115), konsep modal kerja yang umum dipergunakan yaitu:

##### **a. Konsep Kuantitatif**

Konsep ini menitik beratkan pada jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*). Modal kerja yang besar tidak mencerminkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek yang besar juga. Modal kerja menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang yang tidak mencerminkan likuiditas perusahaan yang bersangkutan.

##### **b. Konsep Kualitatif**

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap modal lancar (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Konsep ini menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Konsep kualitatif juga menunjukkan *margin of safety* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek. Hal ini menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang serta kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dana yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya, dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan. Namun ada sebagian dana yang akan digunakan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang misalnya: bangunan, mesin-mesin, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

## 2. Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera digunakan dalam operasinya, tergantung dari sifat aktiva yang dimilikinya seperti : kas, piutang dan persediaan. Modal kerja harus cukup jumlahnya, dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan dan memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien serta perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial.

Menurut Munawir (2001: 116-117), keuntungan dari modal kerja perusahaan dibagi menjadi enam yaitu :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan biasa menghadapi bahaya yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan dimilikinya persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para pelanggan.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Menurut Halim (1998: 117-119), kerugian yang mempengaruhi modal kerja yaitu:

- a. Mengakibatkan perubahan volume penjualan, faktor yang paling penting dalam mempengaruhi besaran dan komponen modal kerja. Perusahaan harus mengelola modal kerja yang sedemikian rupa sehingga dapat mendukung kegiatan operasional setiap hari.
- b. Mengakibatkan perubahan musim atau siklus, kebanyakan perusahaan mengalami perubahan musiman dalam permintaan produk dan jasa yang dihasilkannya. Pada saat resesi penjualan mengalami penurunan untuk beberapa waktu, hal ini akan mengurangi kebutuhan tingkat persediaan dan tingkat piutang.



- c. Mengakibatkan perubahan teknologi, perkembangan teknologi terutama yang berhubungan dengan proses produksi, juga dapat mempengaruhi modal kerja.
- d. Mengakibatkan perubahan kebijakan likuiditas, perusahaan yang ingin memiliki likuiditas yang tinggi cenderung mempunyai saldo kas yang besar sebagai akibat perusahaan memerlukan modal kerja yang lebih besar daripada perusahaan yang berani menanggung risiko kehabisan kas.
- e. Mengakibatkan perubahan kebijakan pembelian, bagi perusahaan yang melakukan pembelian dengan kredit akan memerlukan modal kerja yang kecil, meskipun perlu dipertimbangkan biaya kredit sehingga akan berpengaruh pada pembelian.

### **3. Jenis-jenis Modal Kerja**

Modal kerja dapat digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu (Gitosudarmo dan Basri, 2000: 35-36):

#### **a. Modal Kerja Permanen**

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus ada dalam perusahaan setiap saat untuk menjamin kelancaran kegiatan operasi, ini dapat dibedakan menjadi:

##### **1) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)**

Modal kerja primer yaitu modal kerja yang harus ada dalam perusahaan setiap saat untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.

2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, ini dapat dibedakan menjadi:

1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.

2) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.

3) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, dan sebagainya).

#### **4. Unsur-unsur Modal Kerja**

Modal kerja mempunyai beberapa unsur yaitu:

a. Kas

Kas adalah unsur aktiva yang mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi. Hal-hal yang mempengaruhi besarnya kebutuhan kas adalah :

1) Kebutuhan Transaksi

Perusahaan membutuhkan kas untuk menjalankan fungsi-fungsinya sehari-hari. Tingkat aktivitas perusahaan akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja dan kecukupan kas memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan transaksi dengan lancar.

2) Kebutuhan Pencegahan

Pencegahan dimaksud adalah pencegahan terhadap hal-hal yang terjadi diluar perhitungan perusahaan.

3) Kebutuhan Spekulasi

Kebutuhan akan kas untuk mendapatkan keuntungan dari perubahan harga-harga dimasa yang akan datang.

b. Piutang

Piutang adalah aktiva yang menunjukkan jumlah tagihan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil penjualan barang atau jasa dalam kegiatan usahanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah:

1) Penjualan kredit

2) Kebijakan kredit

3) Jangka waktu kredit

c. Persediaan

Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk dijual lagi oleh perusahaan.

Macam-macam persediaan yaitu:

1) Persediaan bahan baku (*Raw Material Inventory*)

Barang-barang yang belum digunakan untuk proses produksi dalam perusahaan.

2) Persediaan barang dalam proses (*Work in Process inventory*)

Barang-barang yang sudah masuk dalam proses produksi, tetapi belum selesai.

3) Persediaan barang jadi (*Finish Goods Inventory*)

Barang-barang yang sudah selesai diproduksi dan siap untuk dijual.

## 5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber modal kerja yang normal pada suatu perusahaan adalah (Munawir, 1998: 120-123):

a. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu unsur aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

d. Penjualan saham atau obligasi

Perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut (Munawir, 1998: 125-127):

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan.
- b. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya.

## 6. Sumber Pemenuhan Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber (Gitosudarmo dan Basri, 2000: 42-44):

### a. Sumber intern (*internal sources*)

Sumber intern adalah modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri. Sumber modal kerja intern terdiri dari:

- 1) Laba yang ditahan.
- 2) Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan oleh perusahaan.
- 3) Keuntungan penjualan surat-surat berharga atau efek diatas harga nominal.
- 4) Cadangan penyusutan.

### b. Sumber ekstern (*external sources*)

Sumber ekstern adalah modal kerja yang berasal dari luar perusahaan. Pemenuhan modal dapat diambilkan dari sumber-sumber dari luar perusahaan yang merupakan hutang bagi perusahaan. Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal kerja adalah:

- 1) Supplier
- 2) Bank
- 3) Pasar modal

## 7. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Efisiensi dapat diartikan dengan masukan yang lebih kecil untuk menghasilkan output yang lebih besar. Sebagai contoh, efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sedangkan efisiensi penggunaan modal kerja adalah seberapa besar jumlah dana yang

ditanamkan pada modal kerja agar dapat menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.

Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi apabila setiap kenaikan modal kerja diikuti oleh bertambahnya sejumlah keuntungan yang lebih besar. Efisiensi perusahaan diukur dengan mendasarkan pada keuntungan semata-mata kurang tepat karena keuntungan yang besar saja belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi juga dapat diketahui dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 1997: 37).

Penggunaan modal kerja dikatakan efisien bila modal kerja yang tersedia digunakan secara penuh. Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat perputaran modal kerja. Penggunaan modal kerja dikatakan efisien bila tingkat perputaran modal kerja dalam perusahaan sama atau lebih besar dari tahun ke tahun (Munawir, 1998: 80).

## **B. Kinerja**

### **1. Pengertian Kinerja**

Kinerja mengandung pengertian kemampuan kerja untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Dalam suatu badan usaha, tinggi rendahnya kinerja diukur dalam bentuk laba yang dihasilkan.

Di dalam Standar Akuntansi Keuangan dikemukakan:

“ Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan

pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.”

Untuk menghasilkan laba yang maksimal, diperlukan kemampuan melihat celah-celah keuntungan dan memprediksi masa yang akan datang. Disamping itu, manajemen harus memiliki kemampuan menggerakkan kreativitas sumber daya manusia yang ada agar dapat bekerja secara efisien dan efektif. Motivasi yang kuat akan dapat menggerakkan kemampuan kerja secara optimal.

Kemampuan manajemen menggerakkan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada akan dapat dinilai dari laporan keuangannya yang disusun setiap akhir periode. Melalui laporan keuangan tersebut, dapat dievaluasi dan pada akhirnya diperbaiki hal-hal yang menjadi penghalang maksimisasi modal kerja. Disamping itu, dapat direncanakan hal-hal yang perlu dilakukan sehubungan dengan peningkatan kinerja di masa yang akan datang (Laela, 1996: 43).

## 2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja operasi perusahaan dapat dilihat melalui informasi keuangan perusahaan. Masalah dalam keuangan sangat berpengaruh pada kinerja operasional atau kedudukan finansial perusahaan (Prastowo, 1995: 30). Masalah yang tercermin dalam laporan keuangan dapat berupa kesesuaian laba perusahaan dengan biaya-biaya operasi yang digunakan untuk menghasilkan laba. Adanya informasi keuangan yang disusun secara berkala atau sesuai dengan periode yang telah ditentukan akan mempermudah manajer dalam menyelesaikan masalah keuangan perusahaan.



Selain untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan, informasi keuangan juga penting bagi manajer dalam perencanaan, dan pembuatan keputusan untuk masa yang akan datang. Informasi keuangan juga digunakan oleh manajer untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Ini dapat dilihat apakah penerimaan dan penggunaan sudah dapat memenuhi sasaran atau target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dijabarkan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio aktivitas dan rentabilitas pada tahun yang berbeda untuk masing-masing rasio tersebut.

### **C. Analisis Rasio**

Analisis laporan keuangan umumnya dimulai dengan perhitungan sekumpulan rasio keuangan. Perhitungan tersebut dirancang untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan untuk menunjukkan posisi keuangan membaik atau memburuk, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Houston, 2001: 106).

Rasio menggambarkan suatu hubungan (hubungan matematis) antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menelaah, mengukur dan mempelajari kelemahan serta kekuatan yang dihadapi perusahaan dalam bidang keuangan. Bahan yang digunakan untuk menganalisis rasio adalah laporan keuangan yang secara periodik dikeluarkan perusahaan. Analisis rasio juga merupakan perbandingan dari beberapa rekening dalam laporan keuangan

(Munawir, 1980: 63). Dalam hal ini hanya akan membahas rasio aktivitas dengan perputaran modal kerja dan rasio rentabilitas dengan ROI.

### 1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan (Sartono, 1990: 82). Rasio aktivitas atau *activity ratio* diperlukan untuk mengukur efektivitas penggunaan sumber yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio-rasio aktivitas digunakan dalam mengevaluasi siklus operasi perusahaan dan perbandingan aktiva lancarnya (Wasis, 1991: 18). Adapun jenis-jenis rasio aktivitas itu adalah:

#### a. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

*Receivable Turnover* mengukur seberapa cepat piutang dilunasi dalam satu tahun.

Rasionya adalah: (Husnan, 1994: 76)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

#### b. *Inventory Turnover* ( Perputaran Persediaan)

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa lama rata-rata barang berada digudang. Pemikirannya adalah bahwa kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan. Rasionya dinyatakan sebagai berikut: (Husnan, 1994: 76)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

c. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

*Fixed Assets Turnover* adalah *turnover* yang ingin mengukur kecepatan perputaran modal-modal yang tertanam dalam harta tetap. *Turnover* harta tetap dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Semakin besar *Fixed Assets Turnover* semakin baik. Perputaran yang cepat menunjukkan bahwa modal tidak terlalu lama didalam aktiva tetap itu (Wasis, 1991:25-26).

d. *Total Assets Turnover* (Perputaran Seluruh Harta Perusahaan)

Menurut Wasis (1991: 26), *Total Assets Turnover* mengukur kecepatan perputaran untuk seluruh harta yaitu harta tetap dan harta lancar. *Total Assets Turnover* mengukur kecepatan perputaran modal yang tertanam di dalam harta itu.

*Total Assets Turnover* diperoleh dengan rumus:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Harta}}$$

e. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja menunjukkan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan (Riyanto, 1995: 335).

Perputaran modal kerja diperoleh dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

## 2. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Husnan, 1989: 189).

### *Return on Investment (ROI)*

Analisa *Return on Investment (ROI)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Munawir (1979: 88) besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor:

- a. *Turn Over Operating* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- b. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Syafaruddin (1989: 99) besarnya ROI dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

ROI = Return on Investment

EAT = Earning After Tax (keuntungan bersih setelah pajak).

#### **D. Hubungan Modal Kerja dengan Rentabilitas**

Penggunaan modal kerja dikatakan efisien apabila modal kerja yang tersedia digunakan secara penuh. Dalam hal ini tidak dijumpai adanya pemborosan kapasitas produksi, alat-alat kapital maupun modal kerja. Keadaan yang ideal seperti ini dengan sendirinya menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan alat-alat kapital yang dimiliki. Perusahaan juga efisien dalam menyediakan modal kerja (Soediyono, 1991: 206).

Rasio rentabilitas mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa mengingat darimana sumber modal dan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan sehari-hari.

Rentabilitas dan modal kerja mempunyai hubungan saling mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas. Faktor tersebut adalah *profit margin* dan tingkat perputaran aktiva usaha (*turnover of operating assets*). *Profit margin* digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungan dengan penjualan (*sales*). Sedangkan perputaran aktiva usaha dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kecepatan perputaran aktiva usaha dalam suatu periode tertentu.

Efisiensi penggunaan modal kerja dapat dilihat dari tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh S. Munawir bahwa:

”Rentabilitas digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal perusahaan sebab dengan laba saja belum cukup untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja (Munawir, 1997: 33).”

Oleh karena rentabilitas merupakan perkalian antara *profit margin* dengan tingkat perputaran aktiva usaha, maka rentabilitas perusahaan dalam suatu periode dapat diperbesar dengan cara memperbesar *profit margin* ataupun tingkat perputaran aktiva usaha.

Rentabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu.

Modal Kerja dengan rentabilitas mempunyai hubungan yang sangat erat. Apabila tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan tinggi, maka hal ini membuktikan modal kerja yang tersedia dalam perusahaan tersebut telah digunakan dengan baik atau efisien. Demikian juga sebaliknya, apabila rentabilitas perusahaan rendah berarti juga menunjukkan bahwa modal kerja yang tersedia dalam perusahaan belum digunakan secara efisien. Efisiensi penggunaan modal kerja dapat dilihat dari tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan.

Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 1998: 37). Tingkat rentabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula. Apabila rentabilitas meningkat maka efisiensi perusahaan secara keseluruhan semakin meningkat (Munawir, 1995: 51).

#### **E. Koefisien Korelasi (r)**

Salah satu teknik statistik yang kerap kali digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel adalah teknik korelasi. Dengan analisis korelasi ini dapat ditunjukkan

bagaimana sifat hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar hubungan variabel tersebut. Salah satunya dengan korelasi *product moment* yang dapat menunjukkan adanya hubungan dua variabel yaitu (Nugroho, 1994: 253):

1. X adalah variabel independen
2. Y adalah variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi.

Sifat dari hubungan dua variabel tersebut pada dasarnya ada tiga jenis yaitu:

1. Hubungan searah atau positif

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan positif apabila perubahan variabel X akan mempengaruhi variabel Y pada arah yang sama, artinya apabila X bertambah maka Y juga akan bertambah atau sebaliknya.

2. Hubungan berlawanan atau negatif

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan negatif apabila variabel X akan mempengaruhi variabel Y pada arah yang berlawanan, artinya apabila X bertambah maka Y akan berkurang atau sebaliknya.

3. Tidak ada hubungan

Dua variabel dikatakan tidak ada hubungan apabila perubahan pada variabel X tidak mempengaruhi perubahan pada variabel Y atau variabel X tetap dan variabel Y yang mengalami perubahan.

Hubungan dua variabel tersebut dapat diketahui dengan menghitung koefisien korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$x$  = Tingkat perputaran modal kerja

$Y$  = Rentabilitas perusahaan (ROI)

$N$  = Banyaknya sampel (jumlah tahun perusahaan)

## F. Telaah Penelitian Terdahulu

Analisis penggunaan modal kerja diperlukan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja. Manajemen dan para kreditur jangka pendek terutama akan tertarik kepada posisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan termasuk perubahan-perubahan yang terjadi selama periode itu. Kenaikan modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari hutang jangka panjang. Hasil analisis ini akan sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar dapat digunakan lebih efisien di masa mendatang.

Penelitian mengenai efisiensi penggunaan modal kerja dilakukan oleh Fani Arshinta pada industri rokok yang terdaftar di BEI dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung rasio aktivitas, rentabilitas modal kerja berdasarkan data laporan keuangan, dan menghitung *trend* dengan metode kuadrat terkecil berdasarkan rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan modal kerja pada industri rokok dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 jika dilihat dari rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja berubah-ubah dari tahun ke tahun.



Perubahan ini disebabkan elemen-elemen modal kerja yang meliputi: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan rentabilitas modal kerja mengalami perubahan dalam setiap tahunnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan modal kerja pada industri rokok mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 berfluktuasi yaitu naik turun dari tahun ke tahun.

Penelitian mengenai efisiensi penggunaan modal kerja juga dilakukan oleh Yustina Windarisni pada 5 perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 antara lain PT. Pan Brother Tex Tbk., PT.Eratex Djaja LTD.Tbk., PT. Roda Vivatex Tbk., PT. Ever Shine Textile Industri Tbk dan PT. Sunson Textil Manufacturer Tbk. Metode yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung rasio aktivitas, rentabilitas modal kerja berdasarkan data laporan keuangan dan menghitung *trend* berdasarkan rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan modal kerja pada industri dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002 jika dilihat dari rasio aktivitas dan rentabilitas modal kerja menunjukkan keadaan yang tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *b* (koefisien kecenderungan) yang negatif. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal kerja yang dimiliki semakin menurun dari tahun ke tahun.

Penelitian mengenai perbandingan tingkat efisiensi juga dilakukan pada industri perbankan dengan pengujian empiris terhadap tingkat efisiensi antara bank pemerintah, bank swasta nasional dan swasta asing serta bank publik yang dilakukan oleh Ventje pada tahun 1993. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari *Return on Asets*, *Profit*, *Margin*, *Return on*

*Equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank publik mempunyai tingkat efisiensi di atas rata-rata seluruh bank, sedangkan tingkat efisiensi bank pemerintah dan bank swasta nasional secara keseluruhan berada di bawah rata-rata seluruh bank (Anita dan Rahadian, 1993).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan 2006.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia di Universitas Sanata Dharma.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan September sampai bulan November 2008.

#### **C. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2002 sampai dengan 2006.

**D. Data yang Diperlukan**

1. Gambaran umum perusahaan
2. Neraca perusahaan tahun 2002 sampai dengan 2006
3. Laporan rugi-laba perusahaan tahun 2002 sampai dengan 2006

**E. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Menerbitkan laporan keuangan berturut-turut mulai tahun 2002 sampai dengan 2006
2. Selama tahun pengamatan perubahan ROI tidak sangat ekstrim
3. ROI negatif maksimal hanya 2 tahun

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah Metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari data yang ada pada perusahaan. Selain itu menyalin hal-hal yang dipandang relevan dan perlu seperti gambaran umum perusahaan, data neraca perusahaan dan data laporan laba-rugi perusahaan.

### G. Teknik Analisis Data

1. Menghitung rasio aktivitas perusahaan sampel berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan tahun 2002 sampai dengan 2006 yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

$$\text{Rata-rata Modal Kerja} = \frac{\text{MK awal tahun} + \text{MK akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Hari rata-rata MK berputar} = \frac{360}{\text{Perputaran MK}}$$

2. Menghitung rentabilitas perusahaan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2002 sampai dengan 2006 sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Mencari hubungan antara perputaran modal kerja dan ROI yaitu dengan menghitung koefisien korelasinya dengan rumus:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

x = tingkat perputaran modal kerja

Y = rentabilitas perusahaan

N = banyaknya sampel (jumlah tahun perusahaan)

Tabel III.1  
Tabel Format Perhitungan Koefisien Korelasi

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
Jumlah					

Keterangan :

X = tingkat perputaran modal kerja

Y = rentabilitas perusahaan (ROI)

Nilai dari koefisien korelasi ini sudah dapat dijadikan untuk menguji hipotesis penelitian.

Interpretasi untuk memperkirakan kekuatan hubungan korelasi adalah sebagai berikut: (Triton, 2005: 92)

Tabel III.2  
Interpretasi Terhadap Nilai r Hasil Analisis Korelasi

Interval Nilai r*)	Interpretasi
0,001 - 0,200	Korelasi sangat lemah
0,201 - 0,400	Korelasi lemah
0,401 - 0,600	Korelasi cukup kuat
0,601 - 0,800	Korelasi kuat
0,801 - 1,000	Korelasi sangat kuat

\*) Interpretasi berlaku untuk nilai r positif maupun negatif

Pengambilan keputusan ditentukan dari hasil pengolahan statistik SPSS, dengan taraf signifikansi 0,01.

Jika probabilitas > 0,01, maka Ho diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara penggunaan modal kerja dengan kinerja keuangan.

Jika probabilitas  $< 0,01$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antara penggunaan modal kerja dengan kinerja keuangan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2007, para pemegang saham kedua Bursa Efek telah menyetujui rancangan penggabungan Bursa Efek Surabaya



kedalam Bursa Efek Jakarta yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya telah dilakukan berbagai kegiatan dalam rangka persiapan penggabungan khususnya yang menyangkut aspek legal dan pengesahan Anggaran Dasar dari Departemen Kehakiman dan HAM.

Tanggal 1 Desember 2007 secara resmi Bursa Efek Indonesia telah efektif. Bursa Efek ini akan memfasilitasi perdagangan saham (*equity*), surat utang (*fixed income*), maupun perdagangan derivatif (*derivative instruments*). Hadirnya Bursa Efek tunggal ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik untuk berinvestasi.

## **B. Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia**

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 19 perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengeluarkan laporan keuangan tahun 2002-2006. Data perusahaan mengenai nama, kode, alamat kantor pusat, susunan komisaris, susunan direktur, dan susunan pemegang saham adalah sebagai berikut :

### **1. PT. Tirta Investama Tbk (Aqua Golden mississippi)**

PT AQUA Golden Mississippi didirikan pada tahun 1973 oleh Tirta Utomo, sebagai produsen pelopor air minum dalam kemasan di Indonesia. Pabrik pertama didirikan di Bekasi. Setelah beroperasi selama 30 tahun, kini AQUA memiliki 14 pabrik di seluruh Indonesia. Pada tahun 1998, AQUA (yang berada di bawah naungan PT Tirta Investama) melakukan langkah strategis untuk bergabung dengan Group DANONE, yang

merupakan salah satu kelompok perusahaan air minum dalam kemasan terbesar di dunia. Langkah ini berdampak pada peningkatan kualitas produk, market share, dan penerapan teknologi pengemasan air terkini. Di bawah bendera DANONE-AQUA, kini AQUA memiliki lebih dari 1.000.000 titik distribusi yang dapat diakses oleh penggunanya di seluruh Indonesia.

**Kode : AQUA**

Alamat : Jl. Pulo Lentut No.3 Kawasan Industry Pulogadung, Jakarta

No.Telp : (021) 4603070, 46823523

Fax : (021) 4609177

Bidang usaha : Makanan dan Minuman, Air Mineral, Lipton Ice Tea

Susunan Komisaris : Lisa Tirto Utomo, R. Soekardi, Janto Utomo

Susunan Direktur : Willy Sidharta, John Abdi, Purnama Sidhi, Tanty

Purwanti

Susunan Pemegang Saham : PT Tirta Investama 93.6%, Masyarakat 6.4%

**2. Delta Djakarta Tbk**

PT. Delta Djakarta Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 berdasarkan akta No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, Notaris Jakarta. Ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "Kuda

Putih”, dan ”San Mig Light”. Pabrik perusahaan berlokasi di Bekasi Timur, Jawa Barat.

**Kode : DLTA**

Alamat : Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadharna, Kec.Tambun  
Bekasi Timur

No.Telp : (021) 8822520, 916 3085

Fax : 8800513, 881 9423

Bidang Usaha : Minuman

Susunan Komisaris : TB. M. Rais, Mario M. Aguas, Jaendar Sagala,  
Carlos Antonio Bayo Berba, Minerva Lourdes B.  
Bibonia

Susunan Direktur : Roberto D. De Leon, Eddie Priyono, Rafael Facis  
Amparo

Susunan Pemegang Saham : Pemerintah Daerah DKI Jakarta 23,34%, San  
Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd., Malaysia  
58.33%, Masyarakat 18.33%

**3. Multi Bintang Indonesia Tbk**

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan akta notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Perseroan berdomisili di Indonesia pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Perseroan adalah bagian dari Kelompok Heineken, dimana pemegang saham utama adalah

Heineken International B.V. Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa disajikan dalam Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasi.

Perusahaan beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Untuk mencapai tujuan usahanya, Perseroan dapat melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Produksi bir dan minuman lainnya dan produk-produk lain yang relevan
- b. Pemasaran produk-produk tersebut di atas, pada pasar lokal dan internasional
- c. Impor atas bahan-bahan promosi yang relevan dengan produk-produk di atas.

Perseroan memulai operasi komersial pada tahun 1929.

Per 30 Juni 2006 dan 2005, Perseroan mempekerjakan masing-masing sejumlah 506 dan 598 karyawan.

**Kode : MLBI**

Alamat : Jl. Daan Mogot Km.19 Tangerang

No.Telp : (021) 619 0108 – 545 0750

Fax : (021) 619 0190

Bidang Usaha : Makanan dan Minuman

Susunan Komisaris : Cosmas Batubara, Bobby Henry Noya, Sijbe Hiemstra, Martiono Hadianto, Subarto Zaini

Susunan Direktur : Frederik Willem Kurt Linck, Jasper Cristian  
Harnaker, Bambang Britono, Herman Josef Maria  
Antonius Gerardus van den Berg

Susunan pemegang Saham : Heineken International BV 75.94%,  
Hollandsch Administratiekantoo 7.43%,  
Masyarakat 16.3%

#### **4. Cahaya Kalbar Tbk**

PT. Cahaya Kalbar Tbk dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Pebruari 1968 yang dibuat dihadapan Mochamad Damiri, Notaris di pontianak. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati spesialitas, perdagangan umum termasuk impor dan ekspor. Perseroan mulai beroperasi komersial pada tahun 1971.

##### **Kode : CEKA**

Alamat : Jl. Industri Selatan 3 Blok GG-1, Kawasan Industri Jababeka,  
Cikarang, Bekasi

No.Telp : 021-898 30003, 898 30004

Bidang Usaha : Makanan dan Minuman, Minyak Ikan

Susunan Komisaris : Hendri Saksti, Ricky Hermanto, Soedjiman

Susunan Direktur : Erik Djia, Thomas Tonny Muksim, Jinnawati, Ricky  
Hermanto

Susunan Pemegang Saham : PT Cahaya Kalbar Perkasa (58,24%), PT  
Tulada Pertiwi (12,47%), Bear Stearns

Securities (15,17%), Hardi Sunarcia (0,71%), Purwanto (0,04%), Cooperatives (0,29%), Masyarakat (13,08%)

## 5. Davomas Abadi Tbk

PT. Davomas Abadi Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 juncto Undang-Undang No. 12 Tahun 1970 berdasarkan akta No. 25 tanggal 14 Maret 1990 dari Soetomo Ramelan, SH, Notaris Jakarta.

PT. Davomas Abadi, Tbk. (Perseroan) merupakan salah satu perusahaan pengolahan biji kakao terbesar di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 dan mulai berproduksi tahun 1991 dengan pabriknya berlokasi di Tangerang, Banten. Ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam industri pengolahan biji coklat menjadi kakao lemak dan kakao bubuk, industri pengolahan coklat dan produk makanan dan minuman yang berhubungan dengan coklat, menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan, menjalankan usaha-usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya dan menjalankan usaha-usaha dalam bidang jasa kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak. Kegiatan usaha perusahaan saat ini adalah industri pengolahan biji coklat menjadi kakao lemak (*cocoa butter*) dan kakao bubuk (*cocoa powder*). Pabrik perusahaan berlokasi di Tangerang, Jawa Barat.

**Kode : DAVO**

Alamat : Jl. Pangeran Jayakarta 117 Blok B/35-39 Jakarta

No. Telp : (021) 600 9709

No. Fax : 600 9708

Bidang Usaha : Coklat

Susunan Komisaris : Ir. Berliana Sukarmadidjaja, Husin Ramelan,  
Achmad Setiawan

Susunan Direktur : Anthonius Azer Unawekla, Suhanih, Ariyanto Wibowo

Susunan Pemegang Saham : Hassocks Enterprises Limited 23.17%,  
Masyarakat 19.93%, City Pacific  
Securities, PT 13.37%, Lehman Brothers  
Investments PT 12.22%, Caterpillar  
Associates Limited 11.46%, Krigler  
Holdings Limited 7.75%, Polar Cap  
Invesments Limited 6.09%, Sheriutama  
Raya PT 6.03%.

**6. Fast Food Indonesia Tbk**

PT. Fast Food Indonesia didirikan berdasarkan Akta No.20 tanggal 19 juni 1978. Perusahaan bergerak dibidang makanan dan restoran. Perusahaan memulai usaha komersialnya sejak tahun 1979. Pemegang saham utama Perusahaan adalah PT. Gelael Pratama dan PT. Megah Eraraharja. Perusahaan mempunyai 10.293 karyawan pada tanggal 31 Desember 2006 (2005 : 9280 karyawan).

**Kode : FAST**

Alamat : Jl. M.T. Haryono Kav.7 Jakarta 12810

No. Telp : (021) 829 8390, 830 9382, 831 0919

Fax : (021) 830 0569

Bidang Usaha : Manufaktur dan distributor Makanan dan Minuman

Susunan Komisaris : Anthony Salim, Ken Leksono, P.I. Gunawan  
Solaiman

Susunan Direktur : Andhi Indrawan, Ricardo Gelael, Dick Gelael

Susunan Pemegang Saham : PT. Gelael Pratama 44%, PT. Megah  
Eraraharja 35.77%, Pershing LLC Main  
Custody Accc 10.31%, Lain-lain 10.15%

**7. Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, S.H., No 228. Pabriknya berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1990. Ruang lingkup perusahaan terdiri dari produksi mie, penggilingan tepung terigu, kemasan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Saat ini, perusahaan bergerak di bidang pembuatan mie dan penggilingan tepung terigu.



**Kode : INDF**

Alamat : Gedung Ariobimo Central, LT.12 jl. H.R. Rasuna Said X-2 Kav  
Jakarta

No. Telp : (021) 522 8822

Fax : (021) 522 5935

Bidang Usaha : Mie dan Bumbu

Susunan Komisaris : Anthony Salim, Elisabeth Gelael, Ken Leksono,

Susunan Direktur : Dick Gelael, Ferry Noviar Yosaputra, Ricardo Gelael,  
Adhi Indrawan, Justinus D. Juwono, Leonny Elimin

Susunan Pemegang Saham : Cab Holdings Limited Seychell 46.53%,  
Masyarakat 43.74%, PT. Indofood Sukses  
Makmur 9.69%, Ibrahim Risjad 0.03%,  
Anthony Salim 0.01%

**8. Ultra Jaya Milk Tbk**

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., didirikan dengan akta No. 8 tanggal 2 Nopember 1971 jo Akta Perubahan No 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat dihadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung. Perusahaan bergerak dalam bidang makanan dan minuman, khususnya minuman aseptik yang dikemas dalam karton yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) seperti minuman susu, minuman sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan. Perusahaan juga memproduksi rupa-rupa mentega, teh celup, konsentrat buah-buah tropis, susu bubuk dan susu kental manis.

Perusahaan melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan multi nasional seperti dengan Nestle, Morinaga dan memasarkan hasil produksinya ke toko-toko, supermarket, grosir, hotel, institusi, bakeri dan konsumen lain yang tersebar diseluruh wilayah indonesia dan melakukan ekspor ke beberapa negara.

**Kode : ULTJ**

Alamat : Jl. Raya Cimareme No.143 Padalarang - Bandung

No.Telp : (022) 654 610, 654 611, 665 4610

Fax : (022) 654 612

Bidang Usaha : Susu dan Juice

Susunan Komisaris : Supiandi Prawira W, Drh. Endang Suharya,  
Soeharsono Sagir, SE

Susunan Direktur : Sabana Prawirawidjaja, Ir. Yutianto Isnandar,  
Samudera Prawirawidjaja

Susunan Pemegang Saham : Masyarakat 50.92%, UBS AG, Singapura –  
UBS Equities 209114 22%, PT.  
Prawirawidjaja Prakarsa 21%, PT. Nikko  
Securities Indonesia 5%

**9. Mayora Indah Tbk**

PT. Mayora Indah Tbk didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Pebruari 1977 dari Notaris Ridwan Suselo S.H. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha industri

makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 masing-masing adalah 5.317 karyawan dan 4.650 karyawan.

**Kode : MYOR**

Alamat : Jl. Tomang Raya No. 21-23 Jakarta

No.Telp : (021) 565 5320 – 565 5322

Fax : (021) 565 5323

Bidang Usaha : Makanan dan Permen

Susunan Komisaris : Jogi Hendra Atmadja, Agustias Widjanarko,  
Hendrawan Atmadja

Susunan Direktur : Gunawan Admadja, Ongkie Tedja Surja, Andre  
Sukendra Atmadja, Hermawan Lesmana

Susunan Pemegang Saham : Masyarakat 61.92%, Unita Branindo  
32.93%, Morgan Stanley and Co Intl  
Plc 5.15%

**10. Smart Corporation Tbk**

PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 67 tanggal 18 Juni 1962 dari Raden Kadiman, S.H., notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan usaha meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan, pengolahan produk kemasan serta bidang jasa pengolahan dan penelitian yang berhubungan dengan usaha. Hasil produksi meliputi hasil olahan

kelapa sawit antara lain minyak goreng, lemak nabati dan margarin serta minyak kelapa sawit, inti sawit, minyak inti sawit dan produk kemasan seperti botol dan tutup botol. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1962. Pabrik pengolahan berlokasi di Surabaya dan Medan. Luas area yang ditanam sampai dengan tanggal 31 Desember 2006 sekitar 94.731, 31 ha.

**Kode : SMAR**

Alamat : JITC Building Lt.10 Jl. Mangga Dua Raya Jakarta 14430

No. Telp : (021)2601088

Fax : (021)2601059

Bidang Usaha : Minyak dan Margarin

Susunan Komisaris : Franky Oesman Widjaja, Ir. Gandi Sulistyanto  
 Suherman, Arthur Tahya, Prof DR Teddy Pawitra,  
 Rachmat Gobel, Hajjah Tyani Sudirman, Letjend.  
 Purn. TNI Soetedjo

Susunan Direktur : Muktar Widjaja, Jo Daud Darsoso Liang, Simon Lim,  
 Edy Saputra Suradja, Haji. Queminto, Budi Wijana,  
 Rafael B. Concepcion Jr.

Susunan Pemegang Saham : Purimas Sasmita, PT 53.75%, PT. Purimas  
 Sasmita 41.46%, Masyarakat 4.8%

**11. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 jo. Undang-

Undang No. 12 Tahun 1976 berdasarkan akta No. 143 tanggal 26 Januari 1990 dari Winanto Wiryomartani, SH, notaris di Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, peternakan, perkebunan, pertanian, perikanan dan jasa. Pada saat ini produk perusahaan terutama adalah usaha industri mie dan perdangan mie, khususnya mie kering dan mie instan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Hasil produksi perusahaan dipasarkan di dalam Negeri.

**Kode : AISA**

Alamat : Alun Graha LT.1, Jl. Prof. Dr. Supomo No.233 Jakarta Selatan

No. Telp : (021) 831 8775, 522 7488

Fax : (021) 835 1215

Bidang Usaha : Perdagangan Besar Barang Konsumsi

Susunan Komisaris : Budhi Istanto

Susunan Direktur : Prito Hadi Sutanto, Stefanus Joko Mogoginto,  
Woerjatmoko S.H, MM, Herry Beng Koestanto,  
prof. Dr., Hartadi Maap, SC

Susunan Pemegang Saham : Masyarakat 54.42%, PT. Permata  
Hendrawina Sakti 45.52%, PT. Tiga  
Pilat Sekuritas 14.32%, Basinale  
Investments Ltd 13.04%

## **12. Siantar Top Tbk**

PT. Siantar Top Tbk didirikan berdasarkan akta no. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny Endang Widjajanti, S.H., notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64 tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makan ringan, yaitu mie, kerupuk dan kembang gula. Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), dan Bekasi (Jawa Barat). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada Bulan September 1989. Hasil Produksi Perusahaan didalam dan di luar negeri, khususnya Asia.

### **Kode : STTP**

Alamat : Jl. Tambak Sawah No 21-23 Waru Sidoarjo, Jawa Timur

No. Telp : (031) 866 7382

Fax : (031) 866 7380 – 867 3822

Bidang Usaha : Makanan Kecil

Susunan Komisaris : Agus Susanto, Ferriyus

Susunan direktur : Shindo Sumidomo, Pitoyo, Armin

Susunan Pemegang Saham : Shindo Tiara Tunggal, PT 56.76%,  
Masyarakat 27.1%, Shindo Sumidomo  
6.5%, Shindo Sumidomo (Direksi) 6.5%,  
Mariati 6.01%

### **13. Tunas Baru Lampung Tbk**

PT. Tunas Baru Lampung Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Ruang lingkup Perusahaan meliputi bidang perkebunan, pertanian dan perindustrian, termasuk bertindak sebagai pedagang eksportir dan importir. Saat ini, perusahaan terutama bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit, dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit dan hibrida. Pabrik perusahaan berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang, dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar-Lampung Tengah dan Banyuasin-Sumatera Selatan. Jumlah lahan perkebunan Perusahaan dan anak perusahaan kurang lebih seluas 77 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 45 ribu hektar.

**Kode : TBLA**

Alamat : Wisma Budi Lt. 8-9 Jl. HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta

No. Telp : (021) 521 3383, 522 5868

Fax : 521 3282 – 521 3392

Bidang Usaha : perkebunan

Susunan Komisaris : Santoso Winata, Richtter Pane, Oey Albert

Susunan Direktur : Widarto, Sudarmo Tasmin, Winoto Prajitno, Djunaidi

Nur, Oey Alfred

Susunan Pemegang Saham : Masyarakat 40.92%, PT. Sungai Budi  
19.47%, PT. Budi Sulfat Jaya 14.74, PT.  
Sungai Budi Perkasa 14.44%, PT. Budi  
Alam Kencana 9.62%, PT. Budi Acid Jaya  
Tbk 0.71%, Santoso Winata 0.05%,  
Widarto 0.05%



## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Data

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dapat dilihat ditabel V.1 sebagai berikut:

Tabel V.1  
Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Untuk Dijadikan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan industri makanan dan minuman di BEI	19
Perusahaan yang memiliki perubahan ROI sangat ekstrim	(2)
Perusahaan yang memiliki ROI negatif lebih dari 2 tahun	(4)
Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel	13

#### B. Analisis Data

Analisis efisiensi penggunaan modal kerja untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia diperlukan diperoleh hasil sebagai berikut :

##### 1. Analisis Perputaran Modal Kerja

Dalam analisis ini perhitungan dilakukan dengan menghitung tingkat perputaran modal kerja.

$$\text{Tingkat Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

$$\text{Rata-rata Modal Kerja} = \frac{\text{MK awal tahun} + \text{MK akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Hari rata-rata MK berputar} = \frac{360}{\text{Perputaran MK}}$$

Hasil perhitungan tingkat perputaran modal kerja bisa dilihat pada tabel

V.2 dibawah ini:

Tabel V.2  
Hasil Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja

No	Perusahaan	2002	2003	2004	2005	2006
1	PT. Aqua Golden Tbk	4,89X	5,29X	4,51X	3,8X	3,44X
2	PT. Cahaya Kalbar Tbk	1,46X	1,44X	1,45X	1,94X	2,32X
3	PT. Davomas Tbk	3,75X	4,99X	3,44X	2,2X	1,98X
4	PT. Delta Djakarta Tbk	1,43X	1,32X	1,28X	1,27X	0,99X
5	PT. Fast Food Tbk	6,75X	7,13X	7,69X	8,32X	8,98X
6	PT. Indofood Tbk	2,66X	2,53X	2,67X	2,91X	3,15X
7	PT. Mayora Indah Tbk	1,55X	1,62X	2,09X	2,6X	2,68X
8	PT. Multi Bintang Tbk	2,37X	2,58X	2,89X	3,54X	4,32X
9	PT. Siantar Top Tbk	3,33X	3,11X	3,15X	2,86X	2,45X
10	PT. Smart Tbk	3,71X	3,57X	4,26X	3,66X	2,99X
11	PT. Tiga Pilar Tbk.	3,27X	1,99X	1,93X	1,65X	2,13X
12	PT. Tunas Baru Tbk.	3,76X	2,76X	3,30X	3,24X	2,35X
13	PT. Ultra Jaya Tbk.	1,84X	2,02X	1,51X	1,68X	1,99X

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan perputaran modal kerja perusahaan:

a. PT. Aqua Golden Mississippi Tbk

Dari tabel V.5 (Lihat Lampiran 2) dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2002 sampai dengan 2006. Perputaran modal kerja pada tahun 2002 adalah 4,89X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 4,89X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 74 hari. Pada tahun 2003 perputarannya adalah 5,29X, berarti dalam tahun tersebut modal kerja berputar 5,29X, dengan demikian

jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 68 hari. Pada tahun 2004 perputaran modal kerjanya adalah 4,51X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 4,51X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 80 hari. Pada tahun 2005 perputaran modal kerjanya adalah 3,8X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 3,8X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 95 hari. Untuk tahun 2006 modal kerja berputar 3,44X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 105 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 8,18% dibandingkan dengan tahun 2002 karena penjualan bersih tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 5,41%, sedangkan rata-rata modal kerja mengalami penurunan sebesar 2,50%. Perputaran modal kerja pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 14,74% bila dibandingkan dengan tahun 2003 karena persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 23,76% lebih kecil daripada persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 45,20%. Untuk tahun 2005 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 15,74 yang disebabkan persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 17,25% lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 39,10%. Sedangkan untuk tahun 2006 perputaran modal

kerja mengalami penurunan dibandingkan 2005 sebesar 9,47% karena penjualan bersihnya mengalami kenaikan sebesar 6,55% lebih kecil daripada rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 17,81%.

b. PT. Cahaya Kalbar Tbk

Dari tabel V.6 (Lihat Lampiran 2) dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2002 sampai dengan 2006. Perputaran modal kerja pada tahun 2002 adalah 1,46X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 1,46X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 247 hari. Pada tahun 2003 perputarannya adalah 1,44X, berarti dalam tahun tersebut modal kerja berputar 1,44X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 250 hari. Pada tahun 2004 perputaran modal kerjanya adalah 1,45X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 1,45X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 248 hari. Pada tahun 2005 perputaran modal kerjanya adalah 1,94X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 1,94X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 186 hari. Untuk tahun 2006 modal kerja berputar 2,32X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 155 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 1,37% dibandingkan dengan tahun 2002 karena penjualan bersih tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 4,35%, sedangkan rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 6,03%. Perputaran modal kerja pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 0,69% bila dibandingkan dengan tahun 2003 karena persentase penurunan penjualan bersih sebesar 7,14% lebih kecil daripada persentase penurunan rata-rata modal kerja sebesar 7,60%. Untuk tahun 2005 perputaran modal kerja mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 33,79% yang disebabkan persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 43,61% lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 7,03%. Sedangkan untuk tahun 2006 perputaran modal kerja mengalami kenaikan dibandingkan 2005 sebesar 19,59% karena penjualan bersihnya mengalami kenaikan sebesar 62,46% lebih besar daripada rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 35,82%.

c. PT. Davomas Abadi Tbk

Dari tabel V.7 (Lihat Lampiran 2) dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2002 sampai dengan 2006. Perputaran modal kerja pada tahun 2002 adalah 3,75X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 3,75X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 96 hari. Pada tahun 2003 perputarannya adalah 4,99X, berarti

dalam tahun tersebut modal kerja berputar 4,99X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 72 hari. Pada tahun 2004 perputaran modal kerjanya adalah 3,44X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 3,44X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 105 hari. Pada tahun 2005 perputaran modal kerjanya adalah 2,2X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 2,2X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 164 hari. Untuk tahun 2006 modal kerja berputar 1,98X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 182 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 33,07% dibandingkan dengan tahun 2002 karena penjualan bersih tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 42,38%, sedangkan rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 7,03%. Perputaran modal kerja pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 31,06% bila dibandingkan dengan tahun 2003 karena persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 20,73% lebih kecil daripada persentase penurunan rata-rata modal kerja sebesar 75,09%. Untuk tahun 2005 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 36,05% yang disebabkan persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 8,59% lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 3,44%. Sedangkan

untuk tahun 2006 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan 2005 sebesar 10% karena penjualan bersihnya mengalami kenaikan sebesar 47,79% lebih kecil daripada rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 63,53%.

d. PT. Delta Djakarta Tbk

Dari tabel V.8 (Lihat Lampiran 2) dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2002 sampai dengan 2006. Perputaran modal kerja pada tahun 2002 adalah 1,43X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 1,43X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 252 hari. Pada tahun 2003 perputarannya adalah 1,32X, berarti dalam tahun tersebut modal kerja berputar 1,32X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 273 hari. Pada tahun 2004 perputaran modal kerjanya adalah 1,28X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 1,28X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 281 hari. Pada tahun 2005 perputaran modal kerjanya adalah 1,27X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 1,27X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 284 hari. Untuk tahun 2006 modal kerja berputar 0,99X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 364 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 7,69% dibandingkan dengan tahun 2002 karena penjualan bersih tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 9,01%, sedangkan rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 18,26%. Perputaran modal kerja pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 3,03 bila dibandingkan dengan tahun 2003 karena persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 16,80% lebih kecil daripada persentase penurunan rata-rata modal kerja sebesar 20,10%. Untuk tahun 2005 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 0,78% yang disebabkan persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 22,42% lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 23,98%. Sedangkan untuk tahun 2006 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan 2005 sebesar 22,05% karena penjualan bersihnya mengalami penurunan sebesar 8,32% lebih kecil daripada rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 17,57%.

e. Fast Food Indonesia Tbk

Dari tabel V.9 (Lihat Lampiran 2) dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2002 sampai dengan 2006. Perputaran modal kerja pada tahun 2002 adalah 5,63X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 5,63X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya



adalah 53 hari. Pada tahun 2003 perputarannya adalah 7,13X, berarti dalam tahun tersebut modal kerja berputar 7,13X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 51 hari. Pada tahun 2004 perputaran modal kerjanya adalah 7,69X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 7,69X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 47 hari. Pada tahun 2005 perputaran modal kerjanya adalah 8,32X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 8,32X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 43 hari. Untuk tahun 2006 modal kerja berputar 8,98X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 41 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 5,63% dibandingkan dengan tahun 2002 karena penjualan bersih tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 11,19%, sedangkan rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 5,31%. Perputaran modal kerja pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 7,85% bila dibandingkan dengan tahun 2003 karena persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 11,84% lebih besar daripada persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 3,67%. Untuk tahun 2005 perputaran modal kerja mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 8,19% yang disebabkan persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 15,62% lebih kecil dibandingkan dengan

persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 6,87%. Sedangkan untuk tahun 2006 perputaran modal kerja mengalami kenaikan dibandingkan 2005 sebesar 7,93% karena penjualan bersihnya mengalami kenaikan sebesar 24,12% lebih besar daripada rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 15,05%.

f. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Dari tabel V.10 (Lihat lampiran 2) dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2002 sampai dengan 2006. Perputaran modal kerja pada tahun 2002 adalah 2,66X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,66X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 135 hari. Pada tahun 2003 perputarannya adalah 2,53X, berarti dalam tahun tersebut modal kerja berputar 2,53X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 142 hari. Pada tahun 2004 perputaran modal kerjanya adalah 2,67X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,67X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 135 hari. Pada tahun 2005 perputaran modal kerjanya adalah 2,91X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 2,91X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 124 hari. Untuk tahun 2006 modal kerja berputar 3,15X, dengan

demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 114 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 4,89% dibandingkan dengan tahun 2002 karena penjualan bersih tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 8,53%, sedangkan rata-rata modal kerja mengalami penurunan sebesar 14,1%.

Perputaran modal kerja pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 7,85% bila dibandingkan dengan tahun 2003 karena persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 11,84% lebih besar daripada persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 3,67%.

Untuk tahun 2005 perputaran modal kerja mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 8,19% yang disebabkan persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 15,62% lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 6,87%. Sedangkan untuk tahun 2006 perputaran modal kerja mengalami kenaikan dibandingkan 2005 sebesar 7,93% karena penjualan bersihnya mengalami kenaikan sebesar 24,12% lebih besar daripada rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 15,05%.

g. PT. Mayora Indah Tbk

Dari tabel V.11 (Lihat Lampiran 2) dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2002 sampai dengan 2006. Perputaran modal kerja pada tahun 2002 adalah 1,55X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar

rata-rata 1,55X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 232 hari. Pada tahun 2003 perputarannya adalah 1,62X, berarti dalam tahun tersebut modal kerja berputar 1,62X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 222 hari. Pada tahun 2004 perputaran modal kerjanya adalah 2,09X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,09X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 172 hari. Pada tahun 2005 perputaran modal kerjanya adalah 2,6X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 2,6X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 139 hari. Untuk tahun 2006 modal kerja berputar 2,68X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 134 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 4,52% dibandingkan dengan tahun 2002 karena penjualan bersih tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 10,55%, sedangkan rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 6,11%. Perputaran modal kerja pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 29,01% bila dibandingkan dengan tahun 2003 karena persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 24,84% lebih besar daripada persentase penurunan rata-rata modal kerja sebesar 3,34%. Untuk tahun 2005 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan

tahun 2004 sebesar 24,40% yang disebabkan persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 23,80% lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan rata-rata modal kerja sebesar 0,31%. Sedangkan untuk tahun 2006 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan 2005 sebesar 3,08% karena penjualan bersihnya mengalami kenaikan sebesar 15,55% lebih besar daripada rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 12,08 %.

h. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Dari tabel V.12 (Lihat Lampiran 2) dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2002 sampai dengan 2006. Perputaran modal kerja pada tahun 2002 adalah 2,37X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,37X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 152 hari. Pada tahun 2003 perputarannya adalah 2,58X, berarti dalam tahun tersebut modal kerja berputar 2,58X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 140 hari. Pada tahun 2004 perputaran modal kerjanya adalah 2,89X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 2,89X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 125 hari. Pada tahun 2005 perputaran modal kerjanya adalah 3,54X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 3,54X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan

untuk perputarannya 102 hari. Untuk tahun 2006 modal kerja berputar 4,32X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 83 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 8,86% dibandingkan dengan tahun 2002 karena penjualan bersih tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 3,77%, sedangkan rata-rata modal kerja mengalami penurunan sebesar 4,69%.

Perputaran modal kerja pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 12,02% bila dibandingkan dengan tahun 2003 karena persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 26,31% lebih besar daripada persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 12,62%.

Untuk tahun 2005 perputaran modal kerja mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 22,49% yang disebabkan persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 19,93% lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan rata-rata modal kerja sebesar 1,90%. Sedangkan untuk tahun 2006 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan 2005 sebesar 22,03% karena penjualan bersihnya mengalami kenaikan sebesar 4,50% lebih besar daripada rata-rata modal kerja mengalami penurunan sebesar 14,43%.

i. PT. Siantar Top Tbk

Dari tabel V.13 (Lihat Lampiran 2) dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2002 sampai dengan 2006.

Perputaran modal kerja pada tahun 2002 adalah 3,33X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 3,33X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 108 hari. Pada tahun 2003 perputarannya adalah 3,11X, berarti dalam tahun tersebut modal kerja berputar 3,11X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 116 hari. Pada tahun 2004 perputaran modal kerjanya adalah 3,15X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 3,15X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 114 hari. Pada tahun 2005 perputaran modal kerjanya adalah 2,86X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 2,86X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 126 hari. Untuk tahun 2006 modal kerja berputar 2,45X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 147 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 6,61% dibandingkan dengan tahun 2002 karena penjualan bersih tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 11,68%, sedangkan rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 19,72%. Perputaran modal kerja pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 1,29% bila dibandingkan dengan tahun 2003 karena persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 1,64% lebih besar

daripada persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 0,33%. Untuk tahun 2005 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 9,21% yang disebabkan persentase penurunan penjualan bersih sebesar 9,94% lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan rata-rata modal kerja sebesar 0,83%. Sedangkan untuk tahun 2006 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan 2005 sebesar 14,34% karena penjualan bersihnya mengalami penurunan sebesar 13,48% lebih besar daripada rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 0,76 %.

j. PT. Smart Tbk

Dari tabel V.14 (Lihat lampiran 2) dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2002 sampai dengan 2006. Perputaran modal kerja pada tahun 2002 adalah 3,71X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 3,71X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 97 hari. Pada tahun 2003 perputarannya adalah 3,57X, berarti dalam tahun tersebut modal kerja berputar 3,57X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 101 hari. Pada tahun 2004 perputaran modal kerjanya adalah 4,26X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 4,26X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 85 hari. Pada tahun 2005 perputaran modal



kerjanya adalah 3,66X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 3,66X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 98 hari. Untuk tahun 2006 modal kerja berputar 2,99X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 120 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 3,77% dibandingkan dengan tahun 2002 karena penjualan bersih tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 8,23%, sedangkan rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 12,40%.

Perputaran modal kerja pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 19,33% bila dibandingkan dengan tahun 2003 karena persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 28,28% lebih besar daripada persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 7,46%.

Untuk tahun 2005 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 14,08% yang disebabkan persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 8,94% lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan rata-rata modal kerja sebesar 26,74%. Sedangkan untuk tahun 2006 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan 2005 sebesar 18,31% karena penjualan bersihnya mengalami kenaikan sebesar 1,11% lebih kecil daripada rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 23,85 %.

k. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Dari tabel V.15 (Lihat lampiran 2) dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2002 sampai dengan 2006. Perputaran modal kerja pada tahun 2002 adalah 3,27X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 3,27X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 110 hari. Pada tahun 2003 perputarannya adalah 1,99X, berarti dalam tahun tersebut modal kerja berputar 1,99X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 181 hari. Pada tahun 2004 perputaran modal kerjanya adalah 1,93X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 1,93X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 187 hari. Pada tahun 2005 perputaran modal kerjanya adalah 1,65X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 1,65X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 218 hari. Untuk tahun 2006 modal kerja berputar 2,13X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 169 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 39,14% dibandingkan dengan tahun 2002 karena penjualan bersih tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 25,74%, sedangkan rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 106,90%.

Perputaran modal kerja pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 3,02% bila dibandingkan dengan tahun 2003 karena persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 36,45% lebih kecil daripada persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 40,46%. Untuk tahun 2005 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 14,51% yang disebabkan persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 0,67% lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 17,78%. Sedangkan untuk tahun 2006 perputaran modal kerja mengalami kenaikan dibandingkan 2005 sebesar 29,09% karena penjualan bersihnya mengalami kenaikan sebesar 45% lebih besar daripada rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 12,32%.

1. PT. Tunas Baru Lampung Tbk

Dari tabel V.16 (Lihat lampiran 2) dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2002 sampai dengan 2006. Perputaran modal kerja pada tahun 2002 adalah 3,76X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 3,76X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 96 hari. Pada tahun 2003 perputarannya adalah 2,76X, berarti dalam tahun tersebut modal kerja berputar 2,76X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 130 hari. Pada tahun 2004 perputaran modal kerjanya adalah 3,30X, ini berarti

dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 3,30X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 109 hari. Pada tahun 2005 perputaran modal kerjanya adalah 3,24X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 3,24X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 111 hari. Untuk tahun 2006 modal kerja berputar 2,35X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 153 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 26,60% dibandingkan dengan tahun 2002 karena penjualan bersih tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 14,19%, sedangkan rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 55,22%. Perputaran modal kerja pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 19,57% bila dibandingkan dengan tahun 2003 karena persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 66,44% lebih besar daripada persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 39,36%. Untuk tahun 2005 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 1,82% yang disebabkan persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 2,49% lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 4,51%. Sedangkan untuk tahun 2006 perputaran modal kerja mengalami penurunan dibandingkan 2005 sebesar 27,47% karena

penjualan bersihnya mengalami penurunan sebesar 2,18% lebih kecil daripada rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 34,62 %.

m. PT. Ultra Jaya Milk Tbk

Dari tabel V.17 (Lihat lampiran 2) dapat diketahui tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2002 sampai dengan 2006. Perputaran modal kerja pada tahun 2002 adalah 1,84X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 1,84X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 196 hari. Pada tahun 2003 perputarannya adalah 2,02X, berarti dalam tahun tersebut modal kerja berputar 2,02X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 178 hari. Pada tahun 2004 perputaran modal kerjanya adalah 1,51X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar rata-rata 1,51X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 238 hari. Pada tahun 2005 perputaran modal kerjanya adalah 1,68X, ini berarti dalam tahun tersebut dana yang tertanam dalam modal kerja berputar 1,68X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya 214 hari. Untuk tahun 2006 modal kerja berputar 1,99X, dengan demikian jangka waktu yang diperlukan untuk perputarannya adalah 181 hari.

Perputaran modal kerja pada tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 9,78% dibandingkan dengan tahun 2002 karena penjualan

bersih tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 20,02%, sedangkan rata-rata modal kerja mengalami kenaikan sebesar 9,49%. Perputaran modal kerja pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 25,25% bila dibandingkan dengan tahun 2003 karena persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 11,35% lebih kecil daripada persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 48,90%. Untuk tahun 2005 perputaran modal kerja mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2004 sebesar 11,26% yang disebabkan persentase kenaikan penjualan bersih sebesar 30,28% lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata modal kerja sebesar 17,40%. Sedangkan untuk tahun 2006 perputaran modal kerja mengalami kenaikan dibandingkan 2005 sebesar 18,45% karena penjualan bersihnya mengalami kenaikan sebesar 17,35% lebih besar daripada rata-rata modal kerja mengalami penurunan sebesar 1,21 %.

## 2. Analisis Rentabilitas Perusahaan

Untuk menghitung rentabilitas perusahaan dengan menghitung *Rate of Return on Investment* (ROI). Elemen yang terdapat dalam *Rate of Return on Investment* (ROI) terdiri dari EAT dan Total Aktiva.

$$\text{Rate of Return (ROI)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}}$$

Hasil perhitungan *Rate Return On Investment* bisa dilihat pada tabel V.3 dibawah ini:

Tabel V.3  
Hasil Perhitungan *Rate Return On Investment*

No	Perusahaan	2002	2003	2004	2005	2006
1	PT. Aqua Golden Tbk	12,32%	12,09%	13,66%	8,79%	6,14%
2	PT. Cahaya Kalbar Tbk	3,25%	1,08%	-7,99%	-6,58%	5,45%
3	PT. Davomas Tbk	2,79%	10,29%	6,27%	5,16%	7,25%
4	PT. Delta Djakarta Tbk	12,19%	9,44%	8,50%	10,49%	7,50%
5	PT. Fast Food Tbk	15,41%	12,93%	11,11%	10,93%	14,25%
6	PT. Indofood Tbk	5,26%	3,94%	2,41%	0,84%	4,10%
7	PT. Mayora Indah Tbk	8,97%	6,59%	6,65%	3,13%	6,02%
8	PT. Multi Bintang Tbk	17,90%	18,68%	15,45%	15,12%	12,05%
9	PT. Siantar Top Tbk	6,43%	6,17%	6,08%	2,23%	3,09%
10	PT. Smart Tbk	7,88%	1,92%	-2,72%	6,62%	11,82%
11	PT. Tiga Pilar Tbk.	21,70%	-2,84%	0,02%	0,01%	0,04%
12	PT. Tunas Baru Tbk.	4,07%	2,30%	1,22%	0,43%	2,58%
13	PT. Ultra Jaya Tbk.	1,86%	0,67%	0,34%	0,36%	1,18%

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan *Rate of Return* (ROI) perusahaan:

a. PT. Aqua Golden Mississippi Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel V.18 (Lihat lampiran 3) dapat diketahui dengan menggunakan metode ROI untuk tahun 2002 sebesar 12,32% dari total aktivitya. Sedangkan tahun 2003, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar sebesar 12,09% dari total aktiva. Dengan demikian, tahun 2003 perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Penurunan nilai ROI dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 0,23%. ROI tahun 2004 sebesar 13,66%, terjadi peningkatan sebesar 1,57% dibandingkan dengan 2003. ROI tahun 2005 sebesar 8,79% terjadi penurunan

sebesar 4,87%. Sedangkan ROI tahun 2006 sebesar 6,14% mengalami penurunan sebesar 2,65%.

b. PT. Cahaya Kalbar Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel V.19 (Lihat lampiran 3) dapat diketahui dengan menggunakan metode ROI untuk tahun 2002 sebesar 3,25 dari total aktivitya. Sedangkan tahun 2003, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar sebesar 1,08% dari total aktiva. Dengan demikian, tahun 2003 perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Penurunan nilai ROI dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 2,17%. ROI tahun 2004 sebesar -7,99, terjadi penurunan sebesar 9,07% dibandingkan dengan 2003. ROI tahun 2005 sebesar -6,58% terjadi peningkatan sebesar -1,41%. Sedangkan ROI tahun 2006 sebesar 5,45% mengalami peningkatan sebesar 12,03%.

c. PT. Davomas Abadi Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel V.20 (Lihat lampiran 3) dapat diketahui dengan menggunakan metode ROI untuk tahun 2002 sebesar 2,79% dari total aktivitya. Sedangkan tahun 2003, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar sebesar 10,29% dari total aktiva. Dengan demikian, tahun 2003 perusahaan mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba. Peningkatan nilai ROI dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 7,5%. ROI tahun 2004 sebesar 6,27%, terjadi penurunan sebesar 4,02% dibandingkan



dengan 2003. ROI tahun 2005 sebesar 5,16% terjadi penurunan sebesar 1,11%. Sedangkan ROI tahun 2006 sebesar 7,25% mengalami peningkatan sebesar 2,09%.

d. PT. Delta Djakarta Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel V.21 (Lihat lampiran 3) dapat diketahui dengan menggunakan metode ROI untuk tahun 2002 sebesar 12,19% dari total aktivasnya. Sedangkan tahun 2003, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar sebesar 9,44% dari total aktiva. Dengan demikian, tahun 2003 perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Penurunan nilai ROI dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 2,75%. ROI tahun 2004 sebesar 8,50%, terjadi penurunan sebesar 0,94% dibandingkan dengan 2003. ROI tahun 2005 sebesar 10,49% terjadi peningkatan sebesar 1,99%. Sedangkan ROI tahun 2006 sebesar 7,50% mengalami penurunan sebesar 2,99%.

e. PT. Fast Food Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel V.22 (Lihat lampiran 3) dapat diketahui dengan menggunakan metode ROI untuk tahun 2002 sebesar 15,41% dari total aktivasnya. Sedangkan tahun 2003, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar sebesar 12,93% dari total aktiva. Dengan demikian, tahun 2003 perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Penurunan nilai ROI dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 2,48%. ROI tahun 2004

sebesar 11,11%, terjadi penurunan sebesar 1,82% dibandingkan dengan 2003. ROI tahun 2005 sebesar 10,93% terjadi penurunan sebesar 0,18%. Sedangkan ROI tahun 2006 sebesar 14,25% mengalami peningkatan sebesar 3,32%.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya atau naik turunnya ROI dari satu periode ke periode selanjutnya adalah perubahan net profit dan perubahan total aktiva suatu perusahaan.

f. PT. Indofood Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel V.23 (Lihat lampiran 3) dapat diketahui dengan menggunakan metode ROI untuk tahun 2002 sebesar 5,26% dari total aktiva. Sedangkan tahun 2003, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar sebesar 3,94% dari total aktiva. Dengan demikian, tahun 2003 perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Penurunan nilai ROI dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 1,32%. ROI tahun 2004 sebesar 2,41%, terjadi penurunan sebesar 1,53% dibandingkan dengan 2003. ROI tahun 2005 sebesar 0,84% terjadi penurunan sebesar 1,57%. Sedangkan ROI tahun 2006 sebesar 4,10% mengalami peningkatan sebesar 3,26%.

g. PT. Mayora Indah Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel V.24 (Lihat lampiran 3) dapat diketahui dengan menggunakan metode ROI untuk tahun 2002 sebesar 8,97% dari total aktiva. Sedangkan tahun 2003,

perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar sebesar 6,59% dari total aktiva. Dengan demikian, tahun 2003 perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Penurunan nilai ROI dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 1,32%. ROI tahun 2004 sebesar 2,41%, terjadi penurunan sebesar 1,53% dibandingkan dengan 2003. ROI tahun 2005 sebesar 0,84% terjadi penurunan sebesar 1,57%. Sedangkan ROI tahun 2006 sebesar 4,10% mengalami peningkatan sebesar 3,26%.

h. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel V.25 (Lihat lampiran 3) dapat diketahui dengan menggunakan metode ROI untuk tahun 2002 sebesar 17,90% dari total aktivanya. Sedangkan tahun 2003, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar sebesar 18,68% dari total aktiva. Dengan demikian, tahun 2003 perusahaan mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba. Peningkatan nilai ROI dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 0,78%. ROI tahun 2004 sebesar 15,45%, terjadi penurunan sebesar 3,23% dibandingkan dengan 2003. ROI tahun 2005 sebesar 15,12% terjadi penurunan sebesar 0,33%. Sedangkan ROI tahun 2006 sebesar 12,05% mengalami penurunan sebesar 3,07%.

i. PT. Siantar Top Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel V.26 (Lihat lampiran 3) dapat diketahui dengan menggunakan metode ROI untuk tahun 2002

sebesar 6,43% dari total aktiva. Sedangkan tahun 2003, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 6,17% dari total aktiva. Dengan demikian, tahun 2003 perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Penurunan nilai ROI dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 0,26%. ROI tahun 2004 sebesar 6,08%, terjadi penurunan sebesar 0,09% dibandingkan dengan 2003. ROI tahun 2005 sebesar 2,23% terjadi penurunan sebesar 3,85%. Sedangkan ROI tahun 2006 sebesar 3,09% mengalami peningkatan sebesar 0,86%.

j. PT. Smart Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel V.27 (Lihat lampiran 3) dapat diketahui dengan menggunakan metode ROI untuk tahun 2002 sebesar 7,88% dari total aktiva. Sedangkan tahun 2003, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 1,92% dari total aktiva. Dengan demikian, tahun 2003 perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Penurunan nilai ROI dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 5,96%. ROI tahun 2004 sebesar -2,72%, terjadi penurunan sebesar 4,64% dibandingkan dengan 2003. ROI tahun 2005 sebesar 6,62% terjadi peningkatan sebesar 9,34%. Sedangkan ROI tahun 2006 sebesar 11,82% mengalami peningkatan sebesar 5,2%.

k. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel V.28 (Lihat lampiran 3) dapat diketahui dengan menggunakan metode ROI untuk tahun 2002 sebesar 21,70% dari total aktivasnya. Sedangkan tahun 2003 sebesar -2,84% dari total aktiva. Dengan demikian, tahun 2003 perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Penurunan nilai ROI dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar -24,54%. ROI tahun 2004 sebesar 0,02%, terjadi peningkatan sebesar 2,86% dibandingkan dengan 2003. ROI tahun 2005 sebesar 0,01% terjadi penurunan sebesar 0,01%. Sedangkan ROI tahun 2006 sebesar 0,04% mengalami peningkatan sebesar 0,03%.

l. PT. Tunas Baru Lampung Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel V.29 (Lihat lampiran 3) dapat diketahui dengan menggunakan metode ROI untuk tahun 2002 sebesar 4,07% dari total aktivasnya. Sedangkan tahun 2003, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 2,30% dari total aktiva. Dengan demikian, tahun 2003 perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Penurunan nilai ROI dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 1,77%. ROI tahun 2004 sebesar 1,22%, terjadi penurunan sebesar 1,08% dibandingkan dengan 2003. ROI tahun 2005 sebesar 0,43% terjadi penurunan sebesar 0,79%. Sedangkan ROI tahun 2006 sebesar 2,58% mengalami peningkatan sebesar 2,15%.

m. PT. Ultra Jaya Milk Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel V.30 (Lihat lampiran 3) dapat diketahui dengan menggunakan metode ROI untuk tahun 2002 sebesar 1,86% dari total aktivasnya. Sedangkan tahun 2003, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0,67% dari total aktiva. Dengan demikian, tahun 2003 perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba. Penurunan nilai ROI dari tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 1,19%. ROI tahun 2004 sebesar 0,34%, terjadi peningkatan sebesar 0,33% dibandingkan dengan 2003. ROI tahun 2005 sebesar 0,36% terjadi peningkatan sebesar 0,02%. Sedangkan ROI tahun 2006 sebesar 1,18% mengalami peningkatan sebesar 0,82%.

**3. Analisis Hubungan antara Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dengan Rentabilitas Perusahaan (ROI)**

Setelah mengetahui perputaran modal kerja dan tingkat rentabilitas perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2002 sampai dengan 2006, maka akan diketahui ada hubungan atau tidak antara efisiensi penggunaan modal kerja dengan rentabilitas perusahaan dengan analisis korelasi, yaitu menghubungkan antara dua variabel X dan Y. Variabel X adalah variabel dari perputaran modal kerja. Variabel Y adalah rentabilitas perusahaan (ROI).

Dalam melakukan analisis ini, penulis menggunakan bantuan computer berupa program SPSS 17.0 *for windows*. Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien korelasi pearson dari 19 perusahaan yang diteliti.

Tabel V.4  
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pearson

**Correlations<sup>a</sup>**

		Tingkat Perputran Modal Kerja	Rate of Return on Investment
Tingkat Perputran Modal Kerja	Pearson Correlation	1.000	.418**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
Rate of Return on Investment	Pearson Correlation	.418**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Listwise N=65

Sumber : Data diolah dengan SPSS 17.0 *for windows*

Dari hasil perhitungan Koefisien Korelasi Pearson dapat diketahui bahwa:

- a. Hubungan tingkat perputaran modal kerja dengan ROI menghasilkan angka korelasi atau nilai  $r = 0,418$ . Angka tersebut menunjukkan korelasi cukup kuat antara tingkat perputaran modal kerja dengan ROI karena terletak antara 0,401-0,600. Tidak adanya tanda ”-” menunjukkan bahwa korelasi memiliki pola positif atau searah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja, maka semakin tinggi ROI.

b. Hipotesis:

Ho:  $\rho = 0$  adalah tidak terdapat hubungan antara penggunaan modal kerja dengan kinerja keuangan

Ha :  $\rho = \neq 0$  adalah terdapat hubungan antara penggunaan modal kerja dengan kinerja keuangan.

Keputusan:

Tingkat signifikansi antara tingkat perputaran modal kerja dengan ROI adalah 0,001. Oleh karena signifikasinya  $< 0,01$ ; maka dapat diambil keputusan bahwa Ho ditolak. Ini bisa juga berarti angka korelasi memenuhi kriteria signifikansi 1% yang otomatis memenuhi taraf 95%.

Hasil perhitungan korelasi diperoleh hasil  $r = 0,418$ , dimana r yang terjadi adalah perputaran modal kerja dengan ROI adalah searah. Berarti apabila penggunaan modal kerja efisien, maka rentabilitasnya baik atau tinggi, sebaliknya apabila penggunaan modal kerja tidak efisien maka rentabilitasnya rendah/tidak baik.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja berhubungan dengan kinerja keuangan yang dilihat dari ROI. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi antara tingkat perputaran modal kerja dengan ROI sebesar 0,001. ROI mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan tingkat perputaran modal kerja karena korelasinya 0,418 dan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,01.

#### **B. Keterbatasan**

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan metode yang sederhana dengan menggunakan data selama lima tahun yaitu selama tahun 2001 sampai dengan 2006, sehingga perhitungan yang diperoleh belum mewakili sesungguhnya terjadi pada industri makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia.

#### **C. Saran**

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya perlu menggunakan periode pengamatan yang lebih lama, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efisiensi penggunaan modal kerja.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak tingkat perputaran unsur-unsur modal kerja dan rentabilitas, sehingga memperoleh hasil dan gambaran yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 1994. *Peramalan Bisnis Yogyakarta*: BPFE UGM.
- Arshinta, Fani. 2000. **Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Berdasarkan Rasio Aktivitas dan Rentabilitas Modal kerja**. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Boedijoewono, Noegroho. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Freud, J. Houston dan Eugene F. Brigham. 2001. *Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Dodo Suharto & Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Gitosudarmo Indriyo dan Basri. 2000. *Manajemen Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. 1989. *Pembelajaan Perusahaan (Dasar-dasar manajemen Perusahaan)*. Edisi VIII. Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad. 1994. *Pembelajaan Perusahaan (Dasar-dasar manajemen Perusahaan)*. Edisi VIII. Jakarta. Penerbit: Erlangga.
- IAI. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jakarta Stock Exchange. 2004. *Indonesian Capital Market*. Jakarta: Institute for Economic and Financial Research.
- Jakarta Stock Exchange. 2005. *Indonesian Capital Market*. Jakarta: Institute for Economic and Financial Research.
- Jakarta Stock Exchange. 2007. *Indonesian Capital Market*. Jakarta: Institute For Economic and Financial Research.
- Laela, Fatma. 1996. *Balance Scorecard sebagai alternatif Pengukuran Kinerja Manajemen*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Munawir, Slamet. 1980. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Munawir, Slamet. 1998. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, Slamet. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelajaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sarwoko dan Halim, Abdul. 1998. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 1990. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Soediyono. 1991. *Analisa laporan Keuangan: Analisa Rasio*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Penerbit: Liberty.
- Syafaruddin, Alwi. 1989. *Alat-alat Analisa dan Pembelanjaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Triton. 2005. *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wasis. 1991. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Semarang: Satya Wacana.
- Windarisni, Yustina. 1999. **Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja**. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

## Lampiran 1

Tabel V.4  
 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pearson

**Correlations<sup>a</sup>**

		Tingkat Perputran Modal Kerja	Rate of Return on Investment
Tingkat Perputran Modal Kerja	Pearson Correlation	1.000	.418**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
Rate of Return on Investment	Pearson Correlation	.418**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Listwise N=65

Sumber : Data diolah dengan SPSS 17.0 *for windows*

## Lampiran 2

Tabel V.5  
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja  
PT. Aqua Golden Missisipi Tbk.

Thn	Penjualan Bersih	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata – rata Modal Kerja	Tink Perp MK	Hari Rata-rata MK
2002	1.021.899	221.568	196.368	208.968	4,89X	74
2003	1.077.222	196.368	211.120	203.744	5,29X	69
2004	1.333.147	211.120	380.571	295.845,5	4,51X	80
2005	1.563.156	380.571	442.484	411.527,5	3,8X	95
2006	1.665.615	442.484	527.137	484.810,5	3,44X	105

Tink Perp MK = Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tabel V.6  
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja  
PT. Cahaya Kalbar Tbk

Thn	Penjualan Bersih	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata – rata Modal Kerja	Tink Perp MK	Hari Rata-rata MK
2002	172.968	119.792	116.560	118.176	1,46X	247
2003	180.498	116.560	134.046	125.303	1,44X	250
2004	167.612	134.046	97.511	115.778,5	1,45X	248
2005	240.713	97.511	150.317	123.914	1,94X	186
2006	391.062	150.317	186.290	168.303,5	2,32X	155

Tink Perp MK = Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tabel V.7  
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja  
PT. Davomas Abadi Tbk.

Thn	Penjualan Bersih	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata – rata Modal Kerja	Tink Perp MK	Hari Rata-rata MK
2002	600.501	194.069	126.212	160.140,5	3,75X	96
2003	854.967	126.212	216.599	171.405,5	4,99X	72
2004	1.032.178	216.599	383.640	300.119,5	3,44X	105
2005	1.120.893	383.640	637.403	510.521,5	2,2X	164
2006	1.656.584	637.403	1.032.260	834.831,5	1,98X	182

Tink Perp MK = Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tabel V.8  
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja  
PT. Delta Djakarta Tbk.

Thn	Penjualan Bersih	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata – rata Modal Kerja	Tink Perp MK	Hari Rata-rata MK
2002	277.637	180.124	207.271	193.697,5	1,43X	252
2003	302.646	207.271	250.856	229.063,5	1,32X	273
2004	353.481	250.856	299.334	275.095	1,28X	281
2005	432.729	299.334	382.805	341.069,5	1,27X	284
2006	396.733	382.805	419.204	401.004,5	0,99X	364

Tink Perp MK = Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tabel V.9  
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja  
PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Thn	Penjualan Bersih	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata – rata Modal Kerja	Tink Perp MK	Hari Rata-rata MK
2002	715.230	98.705	113.164	105.934,5	6,75X	53
2003	795.290	113.164	109.952	111.558	7,13X	51
2004	889.423	109.952	121.349	115.650,5	7,69X	47
2005	1.028.393	121.349	125.833	123.591	8,32X	43
2006	1.276.416	125.833	158.552	142.192,5	8,98X	40

Tink Perp MK = Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tabel V.10  
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Thn	Penjualan Bersih	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata – rata Modal Kerja	Tink Perp MK	Hari Rata-rata MK
2002	16.466.285	5.246.997	7.147.003	6.197.000	2,66X	135
2003	17.871.425	7.147.003	6.994.334	7.070.668,5	2,53X	142
2004	17.918.528	6.994.334	6.415.060	6.704.697	2,67X	135
2005	18.764.650	6.415.060	6.471.590	6.443.325	2,91X	124
2006	21.941.558	6.471.590	7.457.559	6.964.574,5	3,15X	114

Tink Perp MK = Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tabel V.11  
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja  
PT. Mayora Indah Tbk.

Thn	Penjualan Bersih	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata – rata Modal Kerja	Tink Perp MK	Hari Rata-rata MK
2002	998.557	601.233	683.149	642.191	1,55X	232
2003	1.103.893	683.149	679.771	681.460	1,62X	222
2004	1.378.127	679.771	637.641	658.706	2,09X	172
2005	1.706.184	637.641	675.637	656.639	2,6X	139
2006	1.971.513	675.637	796.223	735.930	2,68X	134

Tink Perp MK = Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tabel V.12  
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja  
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Thn	Penjualan Bersih	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata – rata Modal Kerja	Tink Perp MK	Hari Rata-rata MK
2002	542.394	244.721	213.154	228.937,5	2,37X	152
2003	562.852	213.154	223.267	218.210,5	2,58X	140
2004	710.911	223.267	268.211	245.739	2,89X	125
2005	852.613	268.211	213.946	241.078,5	3,54X	102
2006	891.001	213.946	198.646	206.296	4,32X	83

Tink Perp MK = Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tabel V.13  
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja  
PT. Siantar Top Tbk.

Thn	Penjualan Bersih	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata – rata Modal Kerja	Tink Perp MK	Hari Rata-rata MK
2002	627.774	160.280	216.809	188.544,5	3,33X	108
2003	701.077	216.809	234.641	225.725	3,11X	116
2004	712.558	234.641	218.307	226.474	3,15X	114
2005	641.698	218.307	230.897	224.602	2,86X	126
2006	555.208	230.897	221.725	226.311	2,45X	147

Tink Perp MK = Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tabel V.14  
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja  
PT. Smart Tbk.

Thn	Penjualan Bersih	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata – rata Modal Kerja	Tink Perp MK	Hari Rata-rata MK
2002	3.078.926	748.086	912.088	830.087	3,71X	97
2003	3.332.321	912.088	953.939	933.013,5	3,57X	101
2004	4.274.569	953.939	1.051.368	1.002.653,5	4,26X	85
2005	4.656.674	1.051.368	1.490.234	1.270.801	3,66X	98
2006	4.708.250	1.490.234	1.657.616	1.573.925	2,99X	120

Tink Perp MK = Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tabel V.15  
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja  
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Thn	Penjualan Bersih	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata – rata Modal Kerja	Tink Perp MK	Hari Rata-rata MK
2002	133.145	13.069	68.266	40.667,5	3,27X	110
2003	167.420	68.266	100.020	84.143	1,99X	181
2004	228.437	100.020	136.355	118.187,5	1,93X	187
2005	229.973	136.355	142.050	139.202,5	1,65X	218
2006	333.455	142.050	170.645	156.347,5	2,13X	169

Tink Perp MK = Tingkat Perputaran Modal Kerja

Tabel V.16  
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja  
PT. Tunas Baru Lampung Food Tbk.

Thn	Penjualan Bersih	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata – rata Modal Kerja	Tink Perp MK	Hari Rata-rata MK
2002	626.649	135.843	197.817	166.830	3,76X	96
2003	715.576	197.817	320.100	258.958,5	2,76X	130
2004	1.191.010	320.100	401.673	360.886,5	3,30X	109
2005	1.220.636	401.673	352.676	377.174,5	3,24X	111
2006	1.193.999	352.676	662.858	507.767	2,35X	153

Tink Perp MK = Tingkat Perputaran Modal Kerja



Tabel V.17  
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja  
PT.Ultra Jaya Milk Tbk.

Thn	Penjualan Bersih	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata – rata Modal Kerja	Tink Perp MK	Hari Rata-rata MK
2002	408.794	248.671	194.519	221.595	1,84X	196
2003	490.632	194.519	290.730	242.624,5	2,02X	178
2004	546.325	290.730	431.789	361.259,5	1,51X	238
2005	711.732	431.789	416.428	424.108,5	1,68X	214
2006	835.230	416.428	421.543	418.985,5	1,99X	181

Tink Perp MK = Tingkat Perputaran Modal Kerja

## Lampiran 3

Tabel V.18  
Perhitungan *Rate of Return on Investment*  
PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.

Tahun	Earning After Taxes	Total Aktiva	Rate of Return on Invesment
2002	66.110	536.787	12,32%
2003	63.246	523.302	12,09%
2004	91.640	671.109	13,66%
2005	64.350	732.354	8,79%
2006	48.854	795.244	6,14%

Tabel V.19  
Perhitungan *Rate of Return on Investment*  
PT. Cahaya Kalbar Tbk.

Tahun	Earning After Taxes	Total Aktiva	Rate of Return on Invesment
2002	9.751	300.442	3,25%
2003	3.175	295.249	1,08%
2004	-23.200	290.337	-7,99%
2005	-21.594	328.249	-6,58%
2006	15.291	280.807	5,45%

Tabel V.20  
Perhitungan *Rate of Return on Investment*  
PT. Davomas Abadi Tbk.

Tahun	Earning After Taxes	Total Aktiva	Rate of Return on Invesment
2002	22.117	791.797	2,79%
2003	92.016	894.073	10,29%
2004	98.958	1.577.951	6,27%
2005	90.069	1.746.895	5,16%
2006	196.277	2.707.801	7,25%

Tabel V.21  
Perhitungan *Rate of Return on Investment*  
PT. Delta Djakarta Tbk.

Tahun	Earning After Taxes	Total Aktiva	Rate of Return on Invesment
2002	44.839	367.804	12,19%
2003	37.663	398.857	9,44%
2004	38.696	455.117	8,50%
2005	56.405	537.785	10,49%
2006	43.284	577.411	7,50%

Tabel V.22  
Perhitungan *Rate of Return on Investment*  
PT. Fast Food Indonesia Tbk.

Tahun	Earning After Taxes	Total Aktiva	Rate of Return on Invesment
2002	37.650	244.381	15,41%
2003	36.280	280.571	12,93%
2004	35.861	322.647	11,11%
2005	41.291	377.905	10,93%
2006	68.926	483.575	14,25%

Tabel V.23  
Perhitungan *Rate of Return on Investment*  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tahun	Earning After Taxes	Total Aktiva	Rate of Return on Invesment
2002	802.633	15.251.516	5,26%
2003	603.481	15.308.854	3,94%
2004	378.056	15.669.008	2,41%
2005	124.018	14.786.084	0,84%
2006	661.210	16.112.493	4,10%

Tabel V.24  
Perhitungan *Rate of Return on Investment*  
PT. Mayora Indah Tbk.

Tahun	Earning After Taxes	Total Aktiva	Rate of Return on Invesment
2002	119.490	1.332.375	8,97%
2003	84.617	1.284.779	6,59%
2004	85.107	1.280.645	6,65%
2005	45.730	1.459.969	3,13%
2006	93.576	1.553.377	6,02%

Tabel V.25  
Perhitungan *Rate of Return on Investment*  
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Tahun	Earning After Taxes	Total Aktiva	Rate of Return on Invesment
2002	85.050	475.039	17,90%
2003	90.222	483.004	18,68%
2004	86.297	558.388	15,45%
2005	87.014	575.385	15,12%
2006	73.581	610.437	12,05%

Tabel V.26  
Perhitungan *Rate of Return on Investment*  
PT. Siantar Top Tbk.

Tahun	Earning After Taxes	Total Aktiva	Rate of Return on Invesment
2002	30.265	470.452	6,43%
2003	31.182	505.507	6,17%
2004	28.599	470.177	6,08%
2005	10.637	477.443	2,23%
2006	14.426	467.491	3,09%

Tabel V.27  
Perhitungan *Rate of Return on Investment*  
PT. Smart Tbk.

Tahun	Earning After Taxes	Total Aktiva	Rate of Return on Invesment
2002	281.425	3.570.086	7,88%
2003	69.681	3.629.993	1,92%
2004	-107.960	3.972.684	-2,72%
2005	304.203	4.597.227	6,62%
2006	628.005	5.311.931	11,82%

Tabel V.28  
Perhitungan *Rate of Return on Investment*  
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.

Tahun	Earning After Taxes	Total Aktiva	Rate of Return on Invesment
2002	73.256	337.570	21,70%
2003	-9.664	339.919	-2,84%
2004	90	372.438	0,02%
2005	35	357.786	0,01%
2006	130	363.933	0,04%

Tabel V.29  
Perhitungan *Rate of Return on Investment*  
PT. Tunas Baru Lampung Tbk.

Tahun	Earning After Taxes	Total Aktiva	Rate of Return on Invesment
2002	41.606	1.021.657	4,07%
2003	26.433	1.151.281	2,30%
2004	16.455	1.352.092	1,22%
2005	6.219	1.451.439	0,43%
2006	52.884	2.049.163	2,58%

Tabel V.30  
Perhitungan *Rate of Return on Investment*  
PT. Ultra jaya Milk Tbk.

Tahun	Earning After Taxes	Total Aktiva	Rate of Return on Invesment
2002	18.906	1.018.073	1,86%
2003	7.485	1.120.851	0,67%
2004	4.412	1.300.240	0,34%
2005	4.528	1.254.444	0,36%
2006	14.732	1.249.080	1,18%

## Lampiran 4

Tabel V.31  
Perhitungan Hasil Tingkat Perputaran Modal Kerja dan *Return on Investment*  
Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Periode 2002 sampai 2006

Perusahaan	Tahun	Tink Perp	ROI
Aqua	2002	4.89	12.32
Aqua	2003	5.29	12.09
Aqua	2004	4.51	13.66
Aqua	2005	3.8	8.79
Aqua	2006	3.44	6.14
Cahaya Kalbar	2002	1.46	3.25
Cahaya Kalbar	2003	1.44	1.08
Cahaya Kalbar	2004	1.45	-7.99
Cahaya Kalbar	2005	1.94	-6.58
Cahaya Kalbar	2006	2.32	5.45
Davomas Abadi	2002	3.75	2.79
Davomas Abadi	2003	4.99	10.29
Davomas Abadi	2004	3.44	6.27
Davomas Abadi	2005	2.2	5.16
Davomas Abadi	2006	1.98	7.25
Delta Djakarta	2002	1.43	12.19
Delta Djakarta	2003	1.32	9.44
Delta Djakarta	2004	1.28	8.5
Delta Djakarta	2005	1.27	10.49
Delta Djakarta	2006	0.99	7.5
Fast Food	2002	6.75	15.41
Fast Food	2003	7.13	12.93
Fast Food	2004	7.69	11.11
Fast Food	2005	8.32	10.93
Fast Food	2006	8.98	14.25
Indofood	2002	2.66	5.26
Indofood	2003	2.53	3.94
Indofood	2004	2.67	2.41
Indofood	2005	2.91	0.84
Indofood	2006	3.15	4.1
Mayora Indah	2002	1.55	8.97
Mayora Indah	2003	1.62	6.59
Mayora Indah	2004	2.09	6.65
Mayora Indah	2005	2.6	3.13
Mayora Indah	2006	2.68	6.02
Multi Bintang	2002	2.37	17.9
Multi Bintang	2003	2.58	18.68
Multi Bintang	2004	2.89	15.45
Multi Bintang	2005	3.54	15.12
Multi Bintang	2006	4.32	12.05

Lanjutan dari lampiran 4

Tabel V.32  
Perhitungan Hasil Tingkat Perputaran Modal Kerja dan *Return on Investment*  
Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Periode 2002 sampai 2006

Siantar Top	2002	3.33	6.43
Siantar Top	2003	3.11	6.17
Siantar Top	2004	3.15	6.08
Siantar Top	2005	2.86	2.23
Siantar Top	2006	2.45	3.09
Smart	2002	3.71	7.88
Smart	2003	3.57	1.92
Smart	2004	4.26	-2.72
Smart	2005	3.66	6.62
Smart	2006	2.99	11.82
Tiga Pilar	2002	3.27	21.7
Tiga Pilar	2003	1.99	-2.84
Tiga Pilar	2004	1.93	0.02
Tiga Pilar	2005	1.65	0.01
Tiga Pilar	2006	2.13	0.04
Tunas Baru	2002	3.76	4.07
Tunas Baru	2003	2.76	2.3
Tunas Baru	2004	3.3	1.22
Tunas Baru	2005	3.24	0.43
Tunas Baru	2006	2.35	2.58
Ultra Jaya Milk	2002	1.84	4.07
Ultra Jaya Milk	2003	2.02	2.3
Ultra Jaya Milk	2004	1.51	1.22
Ultra Jaya Milk	2005	1.68	0.43
Ultra Jaya Milk	2006	1.99	2.58

Sumber: Data diolah



# PT Siantar Top Tbk.

Food and Beverages

<b>Head Office</b>	Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo 61256, Surabaya, Jawa Timur Phone (031) 866-7382 Fax (031) 866-7380 E-mail: siantari@rad.net.id
<b>Factory</b>	Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo 61256, Surabaya, Jawa Timur Phone (031) 866-7382 (5lines hunting) Fax (031) 866-7380 E-mail: siantari@rad.net.id
<b>Business Company Status</b>	Snack PMDN

PT. Siantar Top Tbk.

Financial Performance: Net income was at Rp 28,599 billion in 2004, down from last year income at Rp 31,182 billion.

Brief History: The company products are sold under the Fuji Mie, Mie Goreng, Boyki, and Mie Goreng Ayam Panggang brand names, while crackers can be found on the market under the names of Potato Tube BBQ, UFO Snack, PTB Yakitori, Twistko, Ikan, Wilco and Sayur. Candies are sold under the Es Teller, Balico, Kelapa, Asam Manis, Es Kopyor, and Kopi names. Raw materials, comprising mainly flour, sugar, and cooking oil, are sourced domestically, with some seasonings and flavoring supplied by PT Saribumi Alam Indonesia, an affiliated company. At June 1996, installed capacity was 3,750 tons of noodles, 1,550 tons of crackers, and 1,350 tons of candies per year. Most of the production is sold on the domestic market, though some has also been exported since 1991. Domestic marketing takes place through PT Semestanustra Distrindo (an affiliate), PT Panamas, PT Wicaksana Overseas, PT Alfa Retailindo, PT Enseval Trading, and the company's representative offices in Bandung, Semarang, and Surabaya. Overseas market is also conducted by trading houses in Hong Kong, Singapore, and Saudi Arabia. In mid-1996, exports represented only 2.7% of total sales.

## Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	2002	2003	2004
<b>Total Assets</b>	470,452	505,507	470,177
<b>Current Assets</b>	216,809	234,641	218,307
<i>of which</i>			
Cash on hand and in banks	12,556	13,907	18,537
Trade receivables	67,055	99,079	96,179
Inventories	112,023	111,783	94,850
<b>Non-Current Assets</b>	253,642	270,866	251,871
<i>of which</i>			
Fixed Assets-Net	244,297	268,915	250,677
Taxes receivables	573	441	n.a
<b>Liabilities</b>	201,135	205,009	152,214
<b>Current Liabilities</b>	169,567	164,393	110,296
<i>of which</i>			
Bank borrowings	34,873	78,833	20,000
Trade payable	125,408	71,673	77,988
Taxes payable	4,249	7,932	5,838
<b>Non-Current Liabilities</b>	31,568	40,615	41,918
<b>Shareholders' Equity</b>	269,316	300,499	317,963
Paid-up capital	131,000	131,000	131,000
Paid-up capital in excess of par value	300	300	300
Retained earnings	138,016	169,199	186,663
<b>Net Sales</b>	627,774	701,077	712,558
Cost of Goods Sold	512,469	574,119	591,216
Gross Profit	115,305	126,958	121,342
Operating Expenses	75,991	77,302	73,471
Operating Profit	39,314	49,656	47,872
Other Income (Expenses)	3,855	(3,713)	(6,991)
Profit before Taxes	43,169	45,943	40,880
Profit after Taxes	30,265	31,182	28,599
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings per Share	23	24	22
Equity per Share	206	229	243
Dividend per Share	n.a	n.a	n.a
Closing Price	260	180	180
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	11.25	7.56	8.24
PBV (x)	1.26	0.78	0.74
Dividend Payout (%)	n.a	n.a	n.a
Dividend Yield (%)	n.a	n.a	n.a
Current Ratio (x)	1.28	1.43	1.98
Debt to Equity (x)	0.75	0.68	0.48
Leverage Ratio (x)	0.43	0.41	0.32
Gross Profit Margin (x)	0.18	0.18	0.17
Operating Profit Margin (x)	0.06	0.07	0.07
Net Profit Margin (x)	0.05	0.04	0.04
Inventory Turnover (x)	4.57	5.14	6.23
Total Assets Turnover (x)	1.33	1.39	1.52
ROI (%)	6.43	6.17	6.08
ROE (%)	11.24	10.38	8.99

PER = 7,33x ; PBV = 0,66x (June 2005)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Haryono, Adi & Agus

<b>Shareholders</b>	
PT Shindo Tiara Tunggal	60.39%
Shindo Sumidomo	6.28%
PT Kim Eng Securities	5.72%
HSBC Private Equity (Asia) Limited	5.11%
Publiç	22.50%

PT Siantar Top Tbk.

Food and Beverages

**Board of Commissioners**

President Commissioner Agus Susanto  
 Commissioner Ir. Hariono Adi, MBA

**Board of Directors**

President Director Shindo Sumidomo  
 Directors Pitoyo, Armin

Number of Employees 8,766

No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	16-Dec-96	16-Dec-96	27,000,000	27,000,000
2	Company Listing	16-Dec-96	26-Jul-97	68,000,000	95,000,000
3	Bonus Shares	05-Dec-00	05-Dec-00	152,000,000	247,000,000
4	Merger	19-Jul-01	19-Jul-01	15,000,000	262,000,000
5	Stock Split	20-Dec-01	20-Dec-01	1,048,000,000	1,310,000,000

**Underwriters**

PT Jade Securities, PT Credit Lyonnais Capital Indonesia

**Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization**

Month	Stock Price			Frequency	Trading Day	Shares Traded		Listed Shares	Market Capitalization (Rp Million)
	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)			Volume (Thousand Shares)	Value (Rp Million)		
January-04	190	170	180	80	13	3,101.00	558.00	1,310,000,000	235,800.00
February-04	200	180	190	99	13	2,158.00	414.00	1,310,000,000	248,900.00
March-04	215	185	200	103	7	1,510.00	298.00	1,310,000,000	262,000.00
April-04	210	185	185	15	7	728.00	143.00	1,310,000,000	242,350.00
May-04	185	175	185	3	3	193.00	35.00	1,310,000,000	242,350.00
June-04	180	180	180	4	4	130.00	23.00	1,310,000,000	235,800.00
July-04	185	175	175	4	3	143.00	25.00	1,310,000,000	229,250.00
August-04	185	170	185	7	3	138.00	24.00	1,310,000,000	242,350.00
September-04	175	175	175	3	3	80.00	14.00	1,310,000,000	229,250.00
October-04	180	175	175	2	2	163.00	29.00	1,310,000,000	229,250.00
November-04	220	185	195	23	6	445.00	86.00	1,310,000,000	255,450.00
December-04	190	175	180	60	8	602.00	109.00	1,310,000,000	235,800.00
January-05	175	175	175	1	1	1.00	0.10	1,310,000,000	229,250.00
February-05	200	175	175	23	3	108.00	20.20	1,310,000,000	229,250.00
March-05	220	150	160	195	12	5,445.00	1,007.00	1,310,000,000	209,600.00
April-05	245	160	170	1,294	20	41,322.00	8,023.00	1,310,000,000	222,700.00
May-05	190	155	165	80	16	882	150	1,310,000,000	216,150.00
June-05	175	155	160	114	16	68,441.00	9,954.00	1,310,000,000	209,600.00

**Stock Price and Traded Chart**